

**SIKAP POLITIK MASYARAKAT LAMPUNG PESISIR TERHADAP  
KINERJA KEPALA DESA PEREMPUAN**

( Studi di Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung kabupaten  
Lampung Barat )

(Skripsi)

**Oleh:**

**HARIZON**



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **SIKAP POLITIK MASYARAKAT LAMPUNG PESISIR TERHADAP KINERJA KEPALA DESA PEREMPUAN (Studi di Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat)**

**Oleh:  
HARIZON**

Kepala Desa sebagai seorang pemimpin yang baik harus senantiasa memberikan pelayanan kepada masyarakatnya, mulai dari pelayanan dalam bentuk pengaturan atau pun pelayanan-pelayanan lain dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat, memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, utilitas, dan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sikap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap kinerja Kepala Desa Perempuan di Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi 632 merupakan jumlah Kepala Keluarga yang telah memiliki KK (Kartu Keluarga) di Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat dan sampel sebesar 76 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan penggunaan tabel tunggal. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa sikap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap kinerja kepala desa perempuan mempunyai nilai rata-rata 42 (dalam kategori rendah), hal ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat mempunyai sikap yang kurang baik terhadap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap kinerja kepala desa perempuan. Terdapat fakta bahwa warga masyarakat belum menyadari bahwa pelaksanaan politik di desa merupakan hak dan kewajiban mereka, hal ini disebabkan kurangnya informasi tentang pelaksanaan kegiatan politik di desa dan kurangnya sikap masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang ada di desanya. Sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat masih baik, hal ini terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam proses pemilihan kepala desa yang dilakukan.

**Kata Kunci:** Sikap Politik, Kinerja, Kepala Desa Perempuan

## **ABSTRACT**

### **POLITICAL ATTITUDE OF PEOPLE LAMPUNG AGAINST PERFORMANCE OF WOMEN VILLAGE HEAD (Study in Lombok Selatan Village Lombok Seminung District, West Lampung District)**

By:  
Harizon

The village head as a good leader must always provide services to the community, from the service in the form of arrangement or other services in order to achieve the welfare of society, meet the needs of the community in the field of education, health, utilities, and others. This research aims to know and describe the political attitude of Lampung Pesisir to the performance of Head of Women Village in Lombok Selatan Village, Lombok Seminung Subdistrict of West Lampung Regency. This research uses quantitative research method. Population 632 is the number of Family Heads who already have KK (Family Card) in Lombok Selatan Village, Lombok Seminung District, West Lampung District with amount of sample 76 people. The data analysis used in this research is quantitative, with the use of single table. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the political attitude has an average value of 42 (in low category), it shows that in general the community has a lack of attitude both against the politics. There is the fact that the people have not realized that the implementation of political in the village is their rights and obligations, this is due to lack of information about the implementation of political activities in the village and the lack of public attitudes in following the activities in his village. The attitude shown by the community is still good, it is seen from the participation of the community in the process of village head election conducted.

Key Words: Political Attitudes, Performance, Female Village Heads

**SIKAP POLITIK MASYARAKAT LAMPUNG PESISIR TERHADAP  
KINERJA KEPALA DESA PEREMPUAN**  
( Studi di Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung kabupaten  
Lampung Barat )

Oleh

*HARIZON*

**Skripsi**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN

pada

Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi

: **SIKAP POLITIK MASYARAKAT LAMPUNG  
PESISIR TERHADAP KINERJA KEPALA  
DESA PEREMPUAN  
(Studi di Desa Lombok Selatan  
Kecamatan Lombok Seminung  
kabupaten Lampung Barat)**

Nama Mahasiswa

: **Harizon**

No. Pokok Mahasiswa

: **1016021018**

Jurusan

: **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

**Dr. Ari Darmastuti, M.A.**

**NIP. 19640508 199303 1 004**

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**

**Drs. R Sigit Krisbintoro, M.IP**

**NIP. 19611218 198902 1 001**

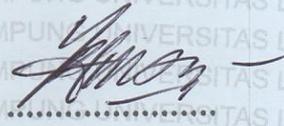
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Ari Darmastuti, M.A**



**Penguji Utama : Drs. R Sigit Krisbintoro, M.IP**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr. Syarif Makhya**

**NIP. 19590803 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Januari 2018**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai bahan acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 23 Januari 2018  
Yang Membuat Pernyataan,



Harizon  
NPM. 1016021018

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Liwa, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 13 February 1990, anak ketiga dari empat bersaudara, buah cinta dari Bapak Darul Mutaqin dan Ibu Lenda Wati.

Jenjang akademik penulis dimulai dengan menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Talang Kepayang, Kecamatan Sukau diselsaikan tahun 2003, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Sukau pada tahun 2006, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Liwa Kabupaten Lampung Barat yang diselesaikan pada tahun 2010.

Tahun 2010, Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung (Unila) melalui jalur Penelusuran Kemampuan Akademik Bakat (PKAB).

# MOTTO

**Terlentang, jatuh, perih, kesal**

**Ibu pertiwi engkau pegangan janji pusaka dan sakti**

**Tanah tumpah darah ku makmur dan suci**

**Hancur badan tetap berjalan**

**Jiwa besar dan suci membawa aku padamu**

**Padamu Indonesia makmur dan suci**

**(BJ Habibie)**

**KETIKA KITA SEDANG 'LELAH' INGATLAH, "KESUKSESAN  
MEMANG SULIT...! TETAPI HIDUP MU AKAN LEBIH SULIT BILA  
ENKAU GAGAL...!" MAKA BERSEMANGATLAH.**

**(HARIZON)**

# PERSEMBAHAN

*Dengan menyebut nama Allah  
Yang maha pengasih lagi maha penyayang*

*Kupersembahkan karya ini kepada:*

*Ayahanda Darul Mutaqin dan Ibunda ku Lendawati yang sangat  
kucintai serta Abang Nazirin, kakak Hendra S.pd, Adikku Dodi  
Afriwansyah yang telah memberikan dukungan dan semangat  
untukku*

*Terimakasih atas segala cinta, pengorbanan, serta do'a yang selalu  
diberikan dan tak akan mungkin bisa terbalaskan hingga aku berakhir  
di duniai ni.*

*Seluruh keluarga besarku yang sesnantiasa memberikan dorongan  
kepadaku*

*Sahabat-sahabatku*

*Keluarga Besar Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung*

*Para pendidik dan Almamater tercinta yang telah memberikan ilmu  
yang berharganya, hanya ALLAH yang dapat membalas semuanya...*

## SANWACANA

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul "*Sikap Politik Masyarakat Lampung Pesisir Terhadap Kinerja Kepala Desa Perempuan (Studi di Desa Lombok Selatan Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat*" dapat diselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari banyak kesulitan yang dihadapi dari awal pengerjaan hingga penyelesaian skripsi ini, karena bantuan, bimbingan, dorongan dan saran dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing yang sudah memberi banyak masukan, kritik dan saran. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membimbing penulis selama menempuh proses perkuliahan.
2. Bapak Drs. R Sigit Krisbintoro, MIP, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan kesempatan, tak lupa juga arahan, dukungan, nasehat, solusi, dan motivasi selama proses perkuliahan.
3. Bapak Darmawan Purba, S.IP, M.IP selaku Sekretaris Jurusan Ilmu

Pemerintahan, yang telah memberikan motivasi selama proses perkuliahan.

4. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A selaku pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, mengarahkan, memberikan masukan, saran, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. R Sigit Krisbintoro, MIP, selaku selaku penguji dan pembahas yang telah memberikan kritik dan saran kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Suwondo, M.A selaku penguji dan pembahas yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Ilmu Pemerintahan FISIP Unila, terimakasih atas ilmu yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Ilmu Pemerintahan.
8. Teristimewa kepada orang tuaku, ayahanda Darul Mutaqin terimakasih telah menjadi bapak yang kuat, yang selalu memberikan motivasi, yang selalu bekerja keras mendidik untuk menjadikan Penulis manusia yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain, semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat-Nya untuk ayah. Ibu Lendawati terimakasih telah menjadi ibu yang luar biasa, untuk suport dukungan doa dan semua nya, selalu sabar menanti anak mu ini sampai menjadi sarjana. Sekali lagi terima kasih ibu saya tidak bisa mengucapkannya dengan kata kata dan juga tidak akan mampu membalas jasa-jasa mu.
9. Untuk abang Nazirin, kakak Hendra S.Pd, dan adek Dodi Afriwansyah, terimakasih suport dan dukungan nya yang tak henti hentinya selalu

mengingatkan dan menguatkan agar saya bisa menyelesaikan pendidikan ini sehingga mendapatkan gelar sarjana.

10. Terima kasih kepada para informan, yang telah bersedia meluangkan waktu dan ketersediaannya untuk memberikan wawasan serta informasi yang penulis butuhkan.
11. Terima kasih buat teman-teman seperjuangan SMA Negeri 1 Liwa Kab. Lampung Barat, terimakasih dukungannya, semoga kelak kita sukses semua.
12. Teman-teman tercinta Jurusan Ilmu Pemerintahan 2010, Ricky Ardiyan S.IP.M.IP, Alam Patria S.IP, Ikhwah Efrizal S.IP, Ardi Yuzka S.IP, Ilham Kurniawan S.IP, Ahlan Fahriadi S.IP, Edo Putra Fitriadi S.IP, Dinda Nindika S.IP, Yulius Leonardo S.Sos
13. Teman-teman yang tergabung di group kosan Ozon :Edo Putra Fitriadi S.IP, Frans Hamunangan Nainggolan S.Hut, Adi Kurniawan, Amd. Ars, Didik Budi Santoso, Amd. Ars, Noris Herlambang ST, Riki Jebraw, Amd Ars, Wisnu Prasetyo S. P, Alpan Pauzan S.P., Ridwan S.T, Megi Dwi Nugraha, Amd Ars, Kuswanto, Amd Ars, Yono, Amd Ars. Untuk teman-teman semua, semoga Allah SWT memberikan nikmat sehat, rizki yang berlimpah, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, 23 Januari 2018  
Penulis

Harizon

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| <b>ABSTRAK</b>                          |         |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                 | i       |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....               | iii     |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....              | iv      |
| <br>                                    |         |
| <b>I. PENDAHULUAN</b>                   |         |
| A. Latar Belakang .....                 | 1       |
| B. Rumusan Masalah .....                | 8       |
| C. Tujuan Penelitian .....              | 8       |
| D. Kegunaan Penelitian .....            | 8       |
| <br>                                    |         |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>             |         |
| A. Tinjauan Tentang Sikap .....         | 10      |
| 1. Definisi Sikap .....                 | 10      |
| 2. Ciri-ciri Sikap .....                | 12      |
| 3. Fungsi Sikap .....                   | 12      |
| 4. Komponen-komponen Sikap .....        | 13      |
| B. Tinjauan Tentang Politik .....       | 16      |
| 1. Definisi Politik .....               | 16      |
| 2. Budaya Politik .....                 | 17      |
| C. Tinjauan Tentang Masyarakat .....    | 18      |
| 1. Definisi Masyarakat .....            | 18      |
| 2. Sikap Politik Masyarakat .....       | 18      |
| D. Tinjauan Tentang Perempuan .....     | 20      |
| 1. Perempuan dan Gender .....           | 20      |
| 2. Kepemimpinan Perempuan .....         | 22      |
| E. Tinjauan Tentang Kinerja .....       | 23      |
| 1. Definisi Kinerja .....               | 23      |
| 2. Penilaian Kinerja .....              | 25      |
| 3. Indikator Kinerja .....              | 25      |
| F. Tinjauan tentang Kepala Desa .....   | 26      |
| 1. Kepala Desa .....                    | 26      |
| 2. Kedudukan Kepala Desa .....          | 27      |
| 3. Tugas dan Wewenang Kepala Desa ..... | 28      |
| G. Kerangka Pikir .....                 | 28      |

### III. METODE PENELITIAN

|   |    |
|---|----|
| A. Tipe Penelitian .....                    | 32 |
| B. Defenisi Konseptual .....                | 32 |
| 1. Sikap Politik Masyarakat .....           | 32 |
| 2. Kepemimpinan kepala Desa Perempuan ..... | 33 |
| C. Definisi Operasional .....               | 33 |
| D. Fokus Penelitian .....                   | 34 |
| E. Lokasi Penelitian .....                  | 36 |
| F. Jenis Data .....                         | 36 |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....            | 37 |
| 1. Kuisisioner .....                        | 37 |
| 2. Dokumentasi .....                        | 37 |
| H. Populasi dan Sampel .....                | 38 |
| 1. Populasi .....                           | 38 |
| 2. Sampel .....                             | 39 |
| I. Teknik Pengolahan Data .....             | 42 |
| 1. Editing .....                            | 42 |
| 2. Koding .....                             | 42 |
| 3. Tabulating .....                         | 42 |
| 4. Interpretasi Data .....                  | 43 |
| J. Teknik Analisis Data .....               | 43 |

### IV. GAMBARAN UMUM TENTANG PENELITIAN

|  |    |
|--|----|
| A. Sejarah Singkat Kecamatan Lombok Seminung ..... | 43 |
| B. Kondisi Wilayah Kecamatan Lombok Seminung ..... | 46 |

### V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

|                           |    |
|---------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian ..... | 56 |
| B. Pembahasan .....       | 61 |

### VI. KESIMPULAN DAN SARAN

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 75 |
| B. Saran .....      | 76 |

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

| Tabel |  | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1.    | Nama-nama desa dan Kepala desa di Kecamatan Lombok Seminung .....  | 4       |
| 2.    | Definisi Operasional.....  | 33      |
| 3.    | Jumlah KK Desa Lombok Selatan .....  | 36      |
| 4.    | Jumlah KK Desa Lombok Selatan .....  | 39      |
| 5.    | Skor Metode Skala Likert .....   | 41      |
| 6.    | Kepadatan Penduduk per PekonKecamatan Lombok Seminung Tahun 2015.....  | 51      |
| 7.    | Jumlah Penduduk Menurut Suku BangsaKecamatan Lombok Seminung Tahun 2015.....   | 52      |
| 8.    | Jumlah Penduduk Menurut Tingkat PendidikanKecamatan Lombok Seminung Tahun 2015 .....   | 52      |
| 9.    | Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang DianutKecamatan Lombok Seminung Tahun 2015 .....  | 53      |
| 10.   | Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Jawaban Responden tentang Akuntabilitas Kepala Desa .....   | 56      |
| 11.   | Distribusi Frekuensi Sikap PolitikMasyarakat Lampung Pesisir Terhadap Akuntabilitas KepalaDesaPerempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat .....   | 57      |
| 12.   | Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Jawaban Responden tentang Responsivitas Kepala Desa .....   | 59      |
| 13.   | Distribusi Frekuensi Sikap PolitikMasyarakat Lampung Pesisir Terhadap Responsivitas KepalaDesaPerempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat .....   | 60      |
| 14.   | Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Jawaban Responden tentang Responsibilitas Kepala Desa .....   | 62      |
| 15.   | Distribusi Frekuensi Sikap PolitikMasyarakat Lampung Pesisir Terhadap Responsibilitas KepalaDesaPerempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat ..... | 63      |

**DAFTAR GAMBAR**

| Tabel                  | Halaman |
|------------------------|---------|
| 1. KerangkaPikir ..... | 30      |

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kepala Desa sebagai seorang pemimpin yang baik harus senantiasa memberikan pelayanan kepada masyarakatnya, mulai dari pelayanan dalam bentuk pengaturan atau pun pelayanan-pelayanan lain dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat, memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, utilitas, dan lainnya. Pelayanan masyarakat pada dasarnya adalah berkaitan dengan peningkatan kualitas pelayanan itu sendiri. Pelayanan yang berkualitas sangat tergantung pada berbagai aspek, yaitu bagaimana pola penyelenggaraannya (tata laksana), dukungan sumber daya manusia, dan kelembagaan.

Fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu beda. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, melainkan dibedakan menurut kedudukan, fungsi, dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Perbedaan itu disebut dengan “*gender*”. Meskipun ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal kedudukan, fungsi dan peran. Tetapi ada persamaan dalam hal kedudukan, baik laki-laki maupun perempuan sama-sama berkedudukan sebagai subjek atau pelaku pembangunan.

Pengembangan peran kaum perempuan atau perempuan dalam kegiatan pembangunan sudah banyak dilakukan, bahkan sudah masuk dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa atau kelurahan. Sudah banyak kepala desa ataupun kepala kelurahan di Indonesia yang disandang oleh kaum perempuan. Dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai “manajer” pemerintahan desa atau kelurahan, tentunya banyak hambatan, godaan dan tantangan yang harus dilalui oleh mereka. Namun demikian tidak sedikit kepala desa atau kepala kelurahan perempuan mencapai prestasi yang lebih berhasil ataupun gemilang dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Hal tersebut misalnya disebabkan adanya dukungan kemampuan dalam hal pendidikan, pengalaman berorganisasi dan motivasi dari kaum perempuan itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Adi (2010) menunjukkan bahwa perempuan sebagai istri masih dipandang sebagai pelayan suami dan mempunyai tugas untuk mengurus anak-anaknya. Namun perempuan dalam pandangan santri sebagai seorang ibu, perempuan dipandang memiliki kedudukan sangat terhormat. Tidak ada pelarangan bagi perempuan untuk menjadi pemimpin di sektor publik, santri beranggapan bahwa selama perempuan memiliki kapasitas, bakat dan kemampuan dalam memimpin, perempuan boleh menjadi pemimpin selama perempuan tidak mengabaikan tugasnya dalam keluarga dan seijin suaminya.

Kedudukan Kepala Desa sebagai pemimpin (*leader*) turut ikut menentukan keberhasilan pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan kepada

masyarakat di desanya. Oleh karena itu, Kepala Desa dituntut harus mampu mengembangkan kepemimpinannya (*Leadership*), mampu menggerakkan desanya, untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di desanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi (2011) menunjukkan bahwa Kepala desa perempuan memberi banyak pengaruh positif terhadap warga dan kemajuan Desa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tanggungjawab dan perjuangannya dalam memimpin Desa agar dapat menjadi desa yang maju. Bantuan dan perbaikan dalam bidang ekonomi, kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan masyarakat juga telah dilakukan. Semua perjuangan kepala desa perempuan mempunyai maksud untuk mensejahterakan masyarakat Desa. Selain itu, kepala desa perempuan juga tetap menjalankan tugasnya sebagai ibu bagi anak-anaknya dan istri bagi suaminya. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi (2011), menunjukkan bahwa Kepala Desa perempuan dapat melakukan peran ganda sebagai Kepala Desa dan ibu rumah tangga secara baik dan seimbang. Dilihat dari penelitian yang sudah ada di atas jelaslah bahwa kedudukan perempuan sebagai pemimpin tidak dapat dikesampingkan, harus diakui kemampuannya dan tidak dipandang sebelah mata. Kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa peranan perempuan dalam pembangunan tampaknya harus mendapat porsi yang seimbang dengan kaum laki-laki. Pandangan masyarakat yang semula menganggap sosok perempuan yang hanya sebagai pendamping bagi laki-laki sudah mengalami perubahan.

Masyarakat Desa umumnya menganggap bahwa wanita yang menjadi pemimpin kurang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya apabila dibandingkan dengan kepala desa laki-laki. Hal ini karena perempuan dianggap masih minim pengalaman. Kecenderungan ini yang menyebabkan jumlah wanita yang memegang jabatan sebagai pemimpin (kepala desa) sangat sedikit, seperti yang terjadi di Kecamatan Lombok Seminung, dari 11 desa hanya terdapat satu kepala desa Perempuan yaitu di Desa Lombok Selatan, seperti tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Nama-nama desa dan Kepala desa di Kecamatan Lombok Seminung

| No | Nama Desa                       | Kepala Desa | Jenis Kelamin |
|----|---------------------------------|-------------|---------------|
| 1  | Desa Heni Arong                 | Nawar Husin | L             |
| 2  | Desa Keagungan                  | Ali Rohman  | L             |
| 3  | Desa Lombok                     | Selamat     | L             |
| 4  | Desa Lombok Selatan             | Atik        | P             |
| 5  | Desa Lombok Timur               | Tumiran     | L             |
| 6  | Desa Pancur Mas                 | Suherno     | L             |
| 7  | Desa Sukabanjar                 | Tambat      | L             |
| 8  | Desa Sukabanjar II Ujung Rembun | Hatta       | L             |
| 9  | Desa Sukamaju                   | Pirrian     | L             |
| 10 | Desa Tawan Sukamulya            | Pidin       | L             |
| 11 | Desa Ujung                      | Piter       | L             |

Sumber: Monografi kecamatan lombok Seminung

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan perempuan dalam pemerintahan desa di Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat relatif rendah. Perempuan yang menjadi kepala desa hanya 1 orang dari 11 desa, dan sisanya masih dipimpin oleh kepala desa laki-laki

Desa Lombok Selatan merupakan salah satu desa di Kecamatan Lombok Seminung yang berada dalam wilayah Kabupaten Lampung Barat. Semenjak tahun 2012 hingga sekarang Desa Lombok Selatan dipimpin oleh Atik,

merupakan perempuan kelahiran Semarang, yang terpilih berdasarkan hasil pemilihan kepala desa.

Ada beberapa pendapat dari masyarakat yang penulis ketahui melalui hasil pengamatan atau observasi ketika berada di desa beberapa waktu lalu tepatnya pada 23 Juni 2014, bahwa kepala desa wanita kurang cepat dan kurang tegas dalam melaksanakan pembangunan, seperti yang diungkapkan oleh Nazirin, 31 tahun sebagai masyarakat lombok selatan bahwa

Selama ini kinerja kepala desa wanita kurang cepat dan tepat dalam bekerja.

Pendapat yang sama diungkapkan oleh saudara Tablawi 65 tahun, bahwa

Dalam pembangunan dan juga waktu rapat pengambilan keputusan kepala desa perempuan kurang cepat dan terkesan lemah dalam mengambil keputusan.

Secara pribadi penulis juga merasakan hal yang demikian, dimana kepala desa tersebut belum bisa menunjukkan cara kerja yang tepat dan cepat, sehingga masyarakat setempat memiliki pandangan atau persepsi yang kurang baik terhadap kinerja kepala Desa Lombok Selatan tersebut (Hasil Prariset Penulis).

Berdasarkan uraian di atas, ternyata ada anggapan bahwa masyarakat Desa Lombok Selatan masih menganggap kepala desa perempuan kurang cepat dan tepat dalam mengambil keputusan dan kinerjanya yang dianggap masih kurang baik. Kepemimpinan perempuan dalam pemerintahan desa masih dianggap kurang dalam memberikan distribusi dan melayani masyarakat,

seperti di Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

Ndraha (2011:216) menyatakan bahwa: “Kepemimpinan adalah gejala sosial, kemudian dia juga menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah Kemampuan seseorang (suatu pihak) untuk mempengaruhi orang lain melalui dirinya sendiri dengan cara tertentu sehingga ( agar) perilaku orang lain itu berubah atau tetap, menjadi integratif. Kecendrungan sikap politik masyarakat tersebut terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan akan menghasilkan antara lain, pernyataan yang menunjukkan atau memperlihatkan menerima atau menyetujui kepemimpinan kepala desa perempuan (sikap positif) dan pernyataan yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tindakan setuju (sikap negatif).

Pada hakikatnya, sikap politik masyarakat ini diarahkan untuk menanggapi kepemimpinan wanita dalam pemerintahan karena maju mundurnya suatu desa sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa. Adanya kepemimpinan kepala desa yang baik dan sesuai dengan fungsi- fungsinya maka desa tersebut dapat melaksanakan pembangunan dengan baik sehingga dapat lebih cepat berkembang. Demikian pula sebaliknya, apabila kepemimpinan kepala desa tidak dilaksanakan dengan baik dan tidak sesuai dengan fungsi- fungsinya, maka desa tersebut akan sulit berkembang.

Keberhasilan kepemimpinan perempuan dalam pemerintahan desa sangat berpengaruh terhadap sikap masyarakat dalam menanggapi kepemimpinan itu sendiri. Sikap masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan dalam

pemerintahan desa adalah respon/tanggapan yang diberikan masyarakat yang berupa penilaian negatif (menolak) atau positif (menerima) terhadap kemampuan seorang perempuan sebagai kepala desa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Terdapat isu yang terjadi di Indonesia mengenai kepemimpinan perempuan yang dilatarbelakangi oleh permasalahan korupsi seperti yang dikutip oleh, Info korupsi.com.

Situbondo-Umami (53) Kepala Desa (Kades) Kendit, Kecamatan Kendit, Situbondo, Jawa Timur, di tahan dirumah tahanan setelah dinyatakan sebagai tersangka oleh Kejaksaan Negeri (Kejari) Situbondo dalam kasus dugaan korupsi, Senin (26/11/2012). Kepala desa perempuan ini diduga melakukan pungutan liar (pungli) terhadap pelaksana proyek PPIP di desanya sebesar Rp 20 juta. Diperoleh keterangan, sejak kasusnya ditangani oleh penyidik tindak pidana korupsi (tipikor) Polres Situbondo, perempuan yang diketahui juga menjabat sebagai ketua forum Kepala Desa dan Perangkat Desa (FOKAP) Situbondo sudah ditetapkan tersangka kasus korupsi dana Program Peningkatan Infrastruktur Pedesaan (PPIP) tahun 2011. Berkasnya telah dinyatakan sempurna (P-21) serta berkasnya diserahkan kepada penyidik Kejaksaan Negeri (Kejari) Situbondo, akhirnya perempuan yang juga mantan anggota DPRD Situbondo itu langsung ditahan.

(<http://infokorupsi.com/id/korupsi.php?ac=10325&I=korupsi-rp-20-juta-kades-perempuan-ditahan>. Diakses pada tanggal 12-02-2015, pukul 01.00 WIB).

Kedudukan perempuan sebagai pemimpin tidak dapat dikesampingkan, harus diakui kemampuannya. Kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa peranan perempuan dalam pembangunan tampaknya harus mendapat porsi yang seimbang dengan kaum laki-laki. Pandangan masyarakat yang semula menganggap sosok perempuan yang hanya sebagai pendamping bagi laki-laki sudah mengalami perubahan. Bahwa kemampuan sama sekali tidak terkait dengan jenis kelamin, tetapi kehidupan publik mensyaratkan kualifikasi

tersebut bilamana kesempatan dimungkinkan, akan tetapi dalam kenyataannya, kepemimpinan Kepala Desa di Desa Lombok Selatan masih ada masyarakat yang meragukan kemampuannya karena seorang perempuan. Masyarakat di desa ini masih ada yang mendiskriminasi kepemimpinan Kepala Desa perempuan dengan Kepala Desa laki-laki, yang beranggapan bahwa pola dan peran sosial antara laki-laki dan perempuan berbeda serta beranggapan bahwa laki-laki yang lebih pantas menjadi pemimpin dalam setiap bidang kehidupan.

### **B. Rumusan Masalah**

Setujukah masyarakat Lampung Pesisir terhadap kinerja Kepala Desa Perempuan di Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan sikap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap kinerja Kepala Desa Perempuan di Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan praktis, yaitu :

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pemerintahan, politik dan dapat memperluas daya berfikir salah satu referensi, khususnya mengenai sikap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap kinerja Kepala Desa Perempuan.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memberikan sumbangan pemikiran serta memberikan inspirasi terkait sikap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap kinerja Kepala Desa Perempuan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Tentang Sikap

#### 1. Definisi Sikap

Istilah sikap "*attitude*" diperkenalkan oleh Hebert Spencer (1991: 161) yang menggunakan kata ini untuk merujuk pada status mental seseorang. Ma'rat (1995: 4) mendefinisikan sikap merupakan kesiapan bereaksi terhadap lingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap obyek tertentu. Menurut Soejono (1995:4) sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek tersebut. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi baru merupakan kecendrungan atau pre-disposisi.

Berdasarkan sikap tertentu dapat diperkirakan tindakan atau perilaku apa yang akan dilakukan berkenaan dengan obyek yang dimaksud. Sikap mengandung tiga komponen yaitu kognisi, afeksi, dan konasi. Kognisi berkenaan dengan ide dan konsep, afeksi menyangkut kehidupan emosional, sedangkan konasi merupakan kecendrungan bertingkah laku. sementara bagi dan Nimmo (2004 : 55), kepercayaan, nilai dan harapan masing masingnya juga disebut unsur kognitif, afektif, dan konatif akan menunjukkan arah perilaku seseorang. Kepercayaan mengacu pada apa yang diterima sebagai benar atau

yang tidak benar tentang sesuatu. Kepercayaan didasarkan pada pengalaman masa lalu pengetahuan dan informasi sekarang, dan persepsi yang sinambung. Nilai melibatkan kesukaan dan ketidaksukaan, cinta dan kebencian, hasrat dan ketakutan seseorang. Sementara itu, pengharapan mengandung citra seseorang tentang akan seperti apa keadaannya setelah tindakan. Pengharapan diutarakan dalam pertimbangan : apa yang terjadi dimasa lalu, seperti apa keadaan sekarang dan apa kiranya yang akan terjadi jika dilakukan tindakan tertentu.

Ahmadi (2002: 163) kemudian juga mengungkapkan definisi sikap dalam buku yang sama yaitu menurut W.J Thomas, memberi batasan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata atau yang mungkin terjadi. Sebagian besar ahli dalam peneliti setuju, sikap adalah predisposisi yang dipelajari, mempengaruhi tingkah laku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama, dan komposisinya hampir selalu kompleks (Ahmadi, 2002: 164)

Berdasarkan pengertian sikap yang diuraikan oleh beberapa ahli di atas, maka sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kecenderungan untuk memberikan respon atau tanggapan yang berupa kesiapan dari perwujudan perasaan terhadap objek tertentu. merupakan hasil dari suatu respon yang dapat diukir terhadap obyek tertentu.

## 2. Ciri - ciri Sikap

Sikap menentukan jenis atau tabiat tingkah laku dalam hubungannya dengan perangsang yang relevan, dapat dikatakan bahwa sikap merupakan faktor internal, tetapi tidak semua faktor internal adalah sikap. Adapun ciri-ciri sikap menurut Gerungan (2004: 151) yaitu :

1. Sikap bukan dibawa orang sejak ia dilahirkan, melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan obyeknya.
2. Sikap itu dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat dipelajari orang atau sebaliknya, sikap itu dapat dipelajari karena itu sikap dapat berubah-ubah pada orang-orang bila terdapat keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap pada orang itu.
3. Sikap itu berdiri sendiri, akan tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain sikap itu terbentuk dipelajari atau berubah.
4. Obyek sikap dapat merupakan suatu hal tertentu, akan tetapi dapat merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
5. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dengan kata lain ciri-ciri sikap dapat disimpulkan yaitu keadaan yang telah ada sejak lahir tetapi dapat berubah-ubah dimana keadaan tersebut terbentuk dari pembelajaran.

## 3. Fungsi Sikap

Menurut Ahmadi (2002: 179) bahwa fungsi sikap dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu :

*Pertama*, sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. bahwa sikap adalah sesuatu yang bersifat *communicable*, artinya sesuatu yang mudah menular sehingga mudah pula dimiliki bersama. Justru karena itu suatu golongan yang mendasarkan atas kepentingan bersama dan pengalaman bersama biasanya ditandai oleh adanya sikap anggotanya yang sama terhadap suatu obyek.

*Kedua*, sikap berfungsi sebagai alat pengukur tingkah laku, bahwa tingkah laku timbul karena hasil pertimbangan-pertimbangan dari peransang-peransang yang tidak reaksi secara spontan, akan tetapi terdapat proses yang secara sadar untuk menilai peransang-peransang tersebut. Jadi antara peransang dan reaksi disisipkannya sesuatu yang berwujud pertimbangan-pertimbangan terhadap peransang itu sebenarnya.

*Ketiga*, sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman dalam hal ini perlu dikemukakan bahwa manusia dalam menerima pengalaman-pengalaman dari luar yang sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya semua pengalaman yang berasal dari luar tidak sepenuhnya dilayani oleh manusia, tetapi manusia memilih mana-mana yang perlu dan tidak perlu dilayani. Jadi semua pengalaman ini diberi penilaian lalu dipilih.

*Keempat*, sikap politik berfungsi sebagai pernyataan pribadi. Sikap sering mencerminkan pribadi seseorang. Ini sebabnya bahwa sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu dengan melihat sikap-sikap pada obyek-obyek tertentu, sedikit banyak orang dapat mengetahui pribadi orang tersebut. Jadi disimpulkan bahwa sikap merupakan pernyataan pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi sikap dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur tingkah laku seseorang sebagai alat untuk menyesuaikan diri terhadap pernyataan obyek tertentu yang berasal dari pengalaman-pengalaman seseorang sehingga menciptakan sebuah pernyataan pribadi sebagai cerminan dari kepribadian orang tersebut.

#### **4. Komponen Komponen Sikap**

Dilihat dari struktur, sikap terdiri dari tiga komponen. Azwar (1995: 4-5), ketiga komponen sikap terdiri dari :

1. Komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan yang dimiliki oleh individu mengenai sesuatu. Sering kali komponen kognitif ini dapat disamakan dengan pandangan (opini), terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
2. Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap obyek sikap dan menyangkut masalah emosi. Aspek emosional inilah yang biasanya

berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan merubah sikap seseorang.

3. Komponen konatif merupakan perilaku berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap suatu dengan cara-cara tertentu.

Menurut Azwar (1995: 20) disebutksn bahwa terdapat tiga respons mengenai sikap, yaitu: kognitif, Afektif, dan Konatif. Ketiga respons mengenai sikap tersebut dapat dilihat melalui dua tipe responsif yaitu,verbal dan non verbal Untuk melihat kategori respon mengenai sikap, dapat dilihat melalui table di bawah ini:

Tabel 1.Respons Mengenai Sikap

| Tipe Responsif | Kategori Respon                           |  |   |
|----------------|---|--|---|
|                | Kognitif                                  | Afektif                                  | Konatif                                       |
| Verbal         | Pernyataan keyakinan mengenai obyek sikap | Pernyataan perasaan terhadap obyek sikap | Pernyataan intensi prilaku                    |
| Nonverbal      | Reaksi perceptual terhadap obyek sikap    | Reaksi fisiologis terhadap obyek sikap   | Perilaku tampak sehubungan dengan obyek sikap |

Sumber: Azwar (1995: 20)

Menurut Ahmadi (2002 : 162) tiap-tiap sikap mempunyai 3 aspek yaitu:

1. Aspek Kognitif  
Aspek kognitif yaitu aspek yang berhubungan dengan gejala mengenai pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau kelompok obyek tertentu
2. Aspek Afektif  
Aspek afektif yaitu aspek yang berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati dan sebagainya yang ditujukan kepada obyek-obyek tertentu.

### 3. Aspek Konatif

Aspek Konatif yaitu aspek yang berwujud proses tendensi atau kecenderungan untuk berbuat sesuatu obyek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dari sebagainya.

Selanjutnya sikap diartikan sebagai kesiapan merespons yang sifatnya positif, negatif, dan netral terhadap obyek atau situasi secara konsisten. Adapun definisi sikap oleh Ahmadi (2002: 163) sikap positif, sikap negatif, dan netral adalah:

1. Sikap politik adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.
2. Sikap negatif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.
3. Sikap netral adalah sikap masyarakat yang tidak menunjukkan sikap setuju atau menolak.

Berdasarkan uraian di atas, maka komponen-komponen sikap yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa komponen kognitif untuk mengukur pengetahuan masyarakat terhadap obyek tertentu, komponen afektif untuk mengukur perasaan masyarakat terhadap obyek tertentu, komponen Konatif untuk mengetahui tindakan atau perilaku yang dihasilkan terhadap obyek tertentu.

## **B. Tinjauan Tentang Politik**

### **1. Definisi Politik**

Banyak para ahli menyikapi politik dengan berbagai pendapat, Mitchel (2004: 92) mengemukakan politik bahwasanya pengambilan keputusan kolektif atau pembuatan kebijaksanaan umum untuk masyarakat seluruhnya.

Menurut Easton (2004: 90) mendefinisikan politik merupakan semua aktivitas yang mempengaruhi kebijaksanaan itu dilakukan. Dipertegas oleh pernyataan Maran (2003: 4) mengatakan, politik merupakan studi khusus tentang cara-cara manusia memecahkan permasalahan bersama dengan masalah lain. Dengan kata lain, politik merupakan bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik atau Negara menyangkut proses penentuan dan pelaksanaan tujuan-tujuan.

Menurut Surbakti (2003: 5) tentang konsep politik yang merupakan interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu.

Dahl dalam analisa politik Modern (1994: 157-163) menyebutkan beberapa alasan mengapa seseorang berperilaku tidak mau terlibat dalam politik, jika :

1. Orang mungkin kurang tertarik dalam politik, jika mereka memandang rendah terhadap segala manfaat yang diharapkan dan keterlibatan politik, dibandingkan dengan mamfaat yang akan diperoleh dari aktivitas lainnya.

2. Orang merasa tidak melihat adanya perbedaan yang tegas antara keadaan sebelumnya, sehingga apa yang dilakukan seseorang tersebut tidaklah menjadi persoalan.
3. Seseorang cenderung tidak terlibat dalam politik jika merasa tidak ada masalah terhadap hal yang dilakukan, karena ia tidak dapat merubah dengan jelas hasilnya.
4. Seseorang cenderung kurang terlibat dalam politik jika merasa hasilnya relatif memuaskan orang tersebut, sekalipun ia tidak berperan didalamnya.

Berdasarkan berbagai defenisi politik di atas, dapat disimpulkan bahwa politik sebagai aktivitas yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijaksanaan serta aktivitas antara masyarakat dengan pemerintah untuk tujuan bersama.

## **2. Budaya Politik**

Almond (1984: 16-17) menjelaskan mengenai kebudayaan politik. Menurut Almond kebudayaan politik suatu bangsa adalah merupakan distribusi pola pola orientasi khusus menuju tujuan politik diantara masyarakat bangsa itu.

Terdapat beberapa model orientasi politik, yaitu :

- a. Orientasi Kognitif adalah pengetahuan tentang dan kepercayaan pada politik, peranan, dan segala kewajibannya, serta input dan outputnya.
- b. Orientasi Afektif adalah perasaan terhadap sistem politik, peranannya, para aktor dan penampilannya.
- c. Orientasi Evaluatif adalah keputusan dan pendapat tentang obyek obyek politik secara tipikal melibatkan kombinasi standar nilai dan criteria dengan informasi dan perasaan.

Soemarjan (1998: 39) kemudian mengungkapkan bahwa studi tentang budaya politik memungkinkan kita menganalisa interaksi antara sistem politik dan lingkungannya yaitu antara para elit dan tingkah laku masyarakat.

## **C. Tinjauan Tentang Masyarakat**

### **1. Definisi Masyarakat**

Menurut Poerwodarminto (2004: 88) masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, Sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. Sedangkan menurut Linton (2004:88), mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia, yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya berbagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu..

Berdasarkan kumpulan definisi masyarakat di atas, peneliti menyimpulkan definisi masyarakat sebagai obyek penelitian dalam hal ini kumpulan manusia yang hidup dalam lingkungan yang sama dalam wilayah tertentu masyarakat yang hidup secara bersama-sama biasanya memiliki struktur organisasi yang memiliki visi misi dan tujuan yang sama.

### **2. Sikap Politik Masyarakat**

Menurut Soewondo dalam Tamimi (2004: 96). Sikap politik diartikan oleh Gibson, Ivancevich dan Donely, sebagai kesiagaan mental yang diorganisir lewat pengalaman yang mempunyai pengaruh tertentu kepada tanggapan

seseorang terhadap orang lain, obyek, situasi yang berhubungan dengannya, menurut ketiga ahli tersebut sikap mempunyai hubungan yang erat dengan nilai dalam arti bahwa nilai-nilai dapat digunakan sebagai suatu cara untuk mengeluarkan sejumlah sikap. Dengan sikap, seseorang dapat menyatukan perasaan setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, dan pola yang menentukan pandangan tentang dunia.

Plano dan Khoirudin (2004:95), mendefinisikan sikap politik, yaitu merupakan pertalian diantara berbagai keyakinan yang telah melekat dan mendorong seseorang untuk menanggapi suatu obyek atau situasi politik dengan suatu cara tertentu. Sikap politik tergantung dari persoalan-persoalan para pemimpin. Gagasan-gagasan, lembaga lembaga atau peristiwa peristiwa politik. Walaupun sikap lebih abadi dari pikiran atau suasana hati yang fana, namun sikap cenderung berubah sesuai dengan berlakunya waktu dan dengan berubahnya keadaan dan cenderung dipengaruhi oleh berbagai macam motif (karena sikap itu sifatnya insidensial) tergantung dari kondisi atau peristiwa yang mendukung dan melatarbelakanginya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan sikap politik masyarakat adalah kecenderungan masyarakat yang mempunyai pengaruh tertentu terhadap tanggapan orang lain untuk menilai obyek dalam sistem politik. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji komponen sikap politik masyarakat lampung pesisir Terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan dimana komponen

sikap tersebut terdiri dari komponen Kognitif (pengetahuan) komponen Afektif (perasaan), dan komponen Konatif (tindakan)

## **D. Tinjauan Tentang Perempuan, dan Kepemimpinan Perempuan**

### **1. Perempuan dan *Gender***

Perempuan erat kaitannya dengan jenis kelamin/seks. Secara biologis, jelas ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, yaitu ciri biologis primer dan sekunder. Ciri primer bersifat mutlak, tidak dapat dipertukarkan atau diubah. Dan merupakan pemberian tuhan. Sedangkan ciri biologis sekunder bersifat tidak mutlak, dapat menjadi milik laki-laki maupun perempuan.

Hubeis (2010: 71) mengemukakan 3 ciri biologis, yaitu ciri biologis primer, sekunder dan tersier, ciri biologis primer dari perempuan seperti yang diketahui dengan adanya vagina, ovarium, ovum, uterus, hamil, menstruasi, dan melahirkan. Sedangkan ciri biologis sekunder perempuan adalah kulit halus, dada yang membesar, suara yang lebih bernada tinggi. Ciri tersier berupa relasi *Gender* perempuan yang dapat diubah dan dipertukarkan sesuai dengan norma, nilai, dan budaya setempat.

Berbicara tentang perempuan sekarang ini, tentu berbicara mengenai feminisme, emansipasi perempuan, keadilan dan kesetaraan *Gender*, pergerakan feminisme dimulai sejak abad ke-18 pergerakan perempuan ditujukan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan peduli terhadap kebebasan berkembang.

*Gender* sebagai alat analisis umumnya digunakan penganut aliran ilmu sosial konflik yang justru memusatkan perhatian kepada ketidakadilan struktural dan sistem yang disebabkan oleh *Gender*, sebagaimana yang dituturkan Okley (Fakih, 2003:71) dalam *sex, Gender, and society* berarti perbedaan yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan dan oleh karenanya secara permanen berbeda. Sedangkan *Gender* adalah perbedaan perilaku (*behavior differences*) antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, yakni perbedaan yang diciptakan melalui proses sosial dan kultural yang panjang.

*Gender* telah mengalami pergeseran-pergeseran nilai, yang awalnya antara laki-laki dan perempuan hanya mendeskripsikan perbedaan yang cenderung ke arah marginalisasi, subordinasi, diskriminasi, kekerasan dan stereotipe, tetapi sekarang lebih ke arah persamaan dan kesejajaran masing-masing peranannya. Studi *Gender* dilakukan untuk mengurangi bias *Gender* atau perlakuan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Pandangan *Gender* ternyata bisa menimbulkan subordinasi terhadap perempuan.

Secara emosional perempuan terkadang cenderung posesif dalam menyikapi suatu permasalahan sehingga peranan kaum laki-laki diperlukan sebagai penyeimbang. Kehadiran kaum perempuan merupakan suatu kekuatan baru. Perempuan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dengan baik, secara aktif maupun selektif, partisipasi perempuan secara utuh dalam proses pembangunan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat, (Fakih, 2013: 15).

## 2. Kepemimpinan Perempuan

Istilah *Gender* dalam kepemimpinan perempuan sangat penting, sama halnya dengan kelas perempuan dalam menentukan posisi mereka dimasyarakat. Pendekatan *Gender* membawa posisi perempuan kedalam pemerintahan suatu Negara, baik ditingkat nasional, daerah, maupun desa.

Hubeis (2010:119-120), keberhasilan seorang perempuan dalam peningkatan perannya sebagai pemimpin akan tergantung pada interaksi 4 (empat) unsur, yaitu:

a. Motivasi perempuan untuk memberdayakan diri

Pemimpin perempuan perlu motivasi untuk kepentingan pribadi. Keluarga, maupun kepentingan bersama dalam masyarakat. Hal ini membutuhkan bantuan baik berupa sarana maupun prasarana (manusia, kelembagaan, dan tatanan kerja efektif) yang mampu memotivasi perempuan.

b. Adanya program-program yang tepat dan berdayaguna program yang dimaksud akan membantu kepemimpinan perempuan dalam mekanisme kerja secara terstruktur.

c. Dukungan dari aparat

Keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan tertentu saja memerlukan dukungan dari aparat (bawahannya) dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pemimpin. sehingga tercipta ruang kerja yang kondusif dan pencapaiantujuan yang tepat.

#### d. Peran aktif masyarakat

Tidak heran jika perempuan dalam memimpin mampu menyisihkan perhatian untuk melakukan kegiatan kerja yang lebih santai dengan bawahan guna mempererat hubungan diantara keduanya. Menurut Anita Roddick dalam Helgesen (1990: 66), *female advantage women's ways of leadership*, mengatakan bahwa perempuan dalam memimpin tidak Aktifnya masyarakat merupakan kunci tercapainya hasil kerja yang maksimal. Masyarakat merupakan dukungan sepenuhnya bagi kepemimpinan perempuan sehingga kepemimpinannya berjalan dengan baik. Perempuan dalam memimpin dapat menjalin menghiraukan adanya jenjang hierarki, tetapi menganggap staf sebagai “teman” yang dihargai. Terjalannya perempuan antara pemimpin perempuan dengan bawahan dapat menciptakan kerjasama yang baik.

## F. Tinjauan Tentang Kinerja

### 1. Definisi Kinerja

Menurut Fahmi (2012:2), kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Secara lebih tegas Amstron dan Baron mengatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen (Amstrong dan Baron, 1998:15). Bastian (2010:2) menyatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam

mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.

Mangkunegara (2005:32) bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mangkunegara (2005:32) juga menyebutkan tiga variabel yang dapat mempengaruhi kinerja, yaitu: variabel orang, variabel tugas, dan variabel lingkungan. Variabel orang termasuk atribut yang dimiliki seseorang sebelum melakukan tugas seperti konten pengetahuan, pengetahuan organisasi, kemampuan, kepercayaan diri, gaya kognitif, motivasi intrinsik, nilai-nilai budaya.

Variabel tugas termasuk faktor-faktor yang bervariasi baik di dalam maupun di luar tugas, seperti kompleksitas, format presentasi, pengolahan dan respon modus siaga. Sementara itu, variabel lingkungan meliputi semua kondisi, keadaan, dan pengaruh di sekitar orang yang melakukan tugas tertentu, seperti tekanan waktu, akuntabilitas, tujuan yang telah ditetapkan dan umpan balik.

Berdasarkan iuraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan tingkat keberhasilan keseluruhan pekerjaan selama periode tertentu dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut, yang berorientasi pada standar hasil kinerja, target atau kriteria yang telah disepakati bersama.

## **2. Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya. Sedangkan Mathis dan Jackson (2001:65) mengatakan bahwa penilaian kinerja merupakan proses mengevaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan satu set standar, dan kemudian mengomunikasikan informasi tersebut. Menurut Sastrohadiwiryo (2003:231), penilaian kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan manajemen atau penyedia penilai untuk menilai kinerja tenaga kerja dengan cara membandingkan kinerja dengan kinerja atas uraian atau deskripsi pekerjaan dalam suatu periode tertentu biasanya setiap akhir tahun.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja merupakan suatu penilaian tentang kondisi kerja karyawan yang dilaksanakan secara formal dan dikaitkan dengan standar kerja yang telah ditentukan suatu instansi tertentu.

## **3. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja merupakan sesuatu yang dapat dihitung dan diukur. Dalam menetapkan indikator kinerja, harus dapat diidentifikasi sesuatu bentuk pengukuran yang akan menilai hasil outcome yang diperoleh dari aktivitas yang dilaksanakan. Indikator kinerja ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kinerja

hari demi hari pegawai tersebut membuat kemajuan menuju tujuan dan sasaran dalam rencana strategis.

Berkenaan dengan penilaian kinerja organisasi publik Moehariono (2012:30) indikator kinerja adalah menjelaskan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan atas keberhasilan tersebut. Indikator kinerja (*performance indicator*) sering disamakan dengan ukuran kinerja (*performance measure*). Namun, sebenarnya meskipun keduanya merupakan sama-sama kriteria pengukuran kinerja, tetapi terdapat perbedaan arti dan maknanya. Menurut Moehariono (2012:162) ada tiga konsep yang dapat digunakan mengukur kinerja organisasi publik, yaitu:

- a. Responsivitas (*responsiveness*) yaitu menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- b. Responsibilitas (*responsibility*) yaitu pelaksanaan kegiatan organisasi publik dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan secara implisit maupun eksplisit.
- c. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

## **G. Tinjauan Tentang Kepala Desa**

### **1. Definisi Kepala Desa**

Kepala desa adalah orang telah diberikan amanah oleh masyarakat untuk memimpin organisasi desa dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan

masyarakat desa. Kepala desa sebagai Pembina dan pengendali kelancaran serta keberhasilan. Menurut Pasal 202 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, pemerintahan Desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa. Kepala desa adalah pemimpin pemerintahan desa, sedangkan perangkat desa adalah unsur pemerintahan desa yang terdiri dari unsur staf, unsur pelaksana teknis, dan unsur wilayah. Perangkat desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya.

Kepala desa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya bertanggung jawab kepada rakyat melalui BPD dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada bupati dengan tembusan camat. Sedangkan perangkat desa dalam melaksanakan tugasnya kepala desa dan perangkat desa berkewajiban melaksanakan kordinasi atas segala pemerintahan desa. Mengadakan pengawasan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas masing-masing secara berjenjang. Apabila terjadi kekosongan perangkat desa, maka kepala desa atas persetujuan BPD mengangkat pejabat perangkat desa.

## **2. Kedudukan Kepala Desa**

Kepala Desa berkedudukan sebagai berikut:

- a. Pemimpin organisasi pemerintahan desa;
- b. Pemimpin masyarakat desa;
- c. Hakim perdamaian desa;
- d. Koordinator dan penggerak pembangunan di desa;

- e. Mewakili desanya didalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya;

### **3. Tugas dan Wewenang Kepala Desa**

Kepala desa mempunyai kewenangan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pemerintahan desa oleh kepala desa
- b. Pelaksanaan peraturan desa oleh kepala desa
- c. Pembinaan terhadap organisasi kemasyarakatan oleh kepala desa
- d. Pelaksanaan pembangunan desa oleh kepala desa
- e. Pelaksanaan pembinaan masyarakat oleh kepala desa
- f. Pelaksanaan pembinaan perekonomian oleh kepala desa
- g. Penyelesaian perselisihan dalam masyarakat
- h. Pelaksanaan pelayanan public terhadap masyarakat desa

### **H. Kerangka Pikir**

Kepemimpinan perempuan secara normatif memiliki legitimasi yang sangat kuat, baik secara teologis, filosofis, maupun hukum. Deklarasi universal hak Azazi Manusia (HAM) yang telah disetujui oleh Negara-negara anggota PBB, termasuk Indonesia, menyebutkan sebuah pasal yang memberikan kebebasan kepada perempuan untuk memilih pemimpin maupun menjadi pemimpin. Begitu juga dengan UU nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Azazi manusia (HAM) pasal 46, yang telah menjamin keterwakilan perempuan baik di legislative, eksekutif maupun yudikatif. Selain itu, intruksi presiden (impres) nomor 9 tahun 2000 tentang pengarus utamaan *Gender* dalam pembangunan Nasional, yang

mengharuskan seluruh kebijakan dan program pembangunan nasional dirancang dengan perspektif *Gender*.

Keberhasilan kepemimpinan seorang pemimpin, baik laki-laki maupun perempuan, tergantung sejauh mana ia menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya. Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut dapat dilihat secara jelas kepemimpinan seperti apakah yang digunakan dari seorang pemimpin. Mengacu pada kepemimpinan yang di kemukakan oleh Hersey dan Blanchard dalam rivai dan Mulyadi (2010:74) yaitu fungsi intruksi, konsultasi, pengendalian dan delegasi, peneliti coba menggambarkan sikap politik masyarakat lampung Pesisir terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan di Lombok Selatan Kabupaten Lampung Barat.

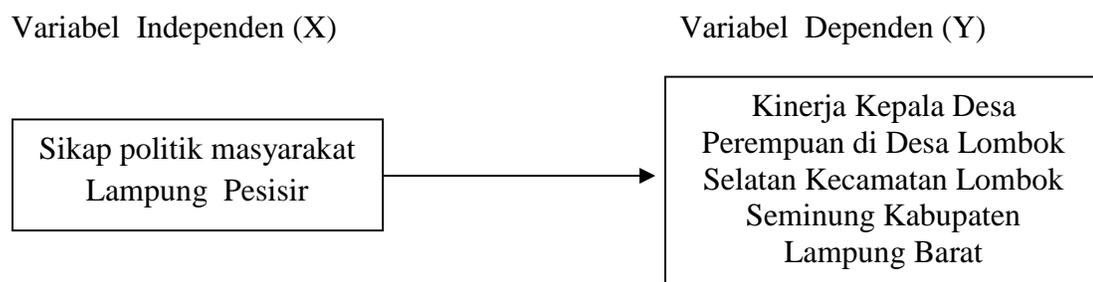
Berdasarkan penjelasan di atas tentang bagaimana gambaran tentang keberhasilan seorang kepala desa perempuan dalam memimpin sebuah desa, tentu kita tidak bisa memisahkannya dari konsep kinerja yang baik. Kinerja yang baik tentu menentukan keberhasilan sebuah pemerintah seperti di desa pada umumnya. Kinerja merupakan tingkat keberhasilan keseluruhan pekerjaan selama periode tertentu dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut, yang berorientasi pada standar hasil kinerja, target atau kriteria yang telah disepakati bersama.

Menurut Moehariono (2012:162) ada tiga konsep yang dapat digunakan mengukur kinerja, yaitu:

- a. Responsivitas (*responsiveness*) yaitu menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- b. Responsibilitas (*responsibility*) yaitu pelaksanaan kegiatan organisasi publik dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan secara implisit maupun eksplisit.
- c. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik yang diharapkan dapat memebrikan sisi positif untuk masyarakat

Berdasarkan uraian tentang kinerja di atas, maka penulis tertarik untuk menggunakan teori tersebut tentang kinerja yang didalamnya terdapat responsivitas, responsibilitas dan akuntabilitas. Untuk lebih memahami penelitian ini maka akan disajikan bagan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar. 1 Kerangka Pikir:



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sikap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap kinerja kepala desa perempuan, maka tipe penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang didasarkan pada data kuantitatif.

Menurut Hadari Nawawi (2001: 63) menjelaskan :

“Penelitian deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki. Dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang nampak sebagaimana adanya, yang tidak terbatas, pada pengumpulan data dan penyusunan data, tapi melihat analisa data dan interpretasi tentang arti data itu”.

Pada penelitian ini, penulis menuturkan dan mendefinisikan data tentang sikap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap kinerja kepala desa perempuan di Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

#### **B. Definisi Konseptual**

##### **1. Sikap Politik Masyarakat**

Sikap politik masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan masyarakat yang mempunyai pengaruh tertentu terhadap tanggapan orang lain untuk menilai objek dalam system politik. Peneliti akan

menggunakan tiga komponen sikap untuk mengukur sejauhmana respon masyarakat terhadap kinerja kepala desa perempuan. Komponen yang dimaksud meliputi, komponen kognitif (pengetahuan). Komponen apektif (perasaan). Komponen konatif (tindakan)

## **2. Kinerja kepala desa perempuan**

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mengarahkan ataupun mengkoordinasi untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Pemimpin adalah seorang anggota kelompok yang paling berpengaruh terhadap aktivitas kelompoknya dan yang memainkan peranan penting dalam merumuskan ataupun mencapai tujuan-tujuan kelompok. Seorang pemimpin merupakan penyalur bagi pikiran, tindakan, dan kegiatan yang bersifat mempengaruhi dan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi Operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengamatan secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Dimana variabel adalah suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian (Abdullah, 2003:79).

Penyusunan definisi operasional variabel perlu dilakukan karena akan menunjukkan alat pengambilan data mana yang cocok digunakan (Notoatmodjo,

2002:42). Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapat atau satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian.

Tabel 2. Definisi Operasional

| <b>Dimensi</b>                | <b>Definisi Operasional</b>   | <b>Skala</b> | <b>Alat Ukur</b> | <b>Hasil Ukur</b>   |
|-------------------------------|---|--------------|------------------|---|
| Sikap politik                 | Suatu kesadaran politik individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata atau yang mungkin terjadi.  | Ordinal      | Kuisisioner      | Skala Likert<br>a. Sangat Setuju (SS)<br>b. Setuju (S)<br>c. Tidak Setuju (TS)<br>d. Sangat Tidak Setuju (TS) |
| Kinerja kepala desa perempuan | Suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi yang terdiri dari:<br>a. Responsivitas<br>b. Responsibilitas<br>c. Akuntabilitas | Ordinal      | Kuisisioner      | Skala Likert<br>a. Sangat Setuju (SS)<br>b. Setuju (S)<br>c. Tidak Setuju (TS)<br>d. Sangat Tidak Setuju (TS) |

#### **D. Lokasi Penelitian**

Penetapan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan penelitian. *Purposive* adalah lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan diambil berdasarkan tujuan penelitian.

## **E. Jenis Data**

Penelitian ini perlu didukung dengan adanya data yang akurat dan lengkap. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya yaitu :

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (Umar, 2003). Sumber data primer diperoleh dari kuisisioner yang disebar kepada masyarakat Desa Lombok Selatan Kabupaten Lampung Barat.

### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau sumber data yang dicatat oleh pihak lain. (Umar.2003:30). Dapat berupa data-data yang berasal dari artikel-artikel dan karya ilmiah yang dipublikasikan di internet serta berbagai literatur yang mendukung permasalahan seperti buku, majala, artikel dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Kuisisioner**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang terdiri dari item-item pertanyaan secara terstruktur yang berkaitan dengan penelitian. Kuisisioner yang dipergunakan adalah kuisisioner tertutup yaitu daftar pertanyaan yang disertai alternatif jawaban. Kuisisioner diambil untuk mengukur sikap politik

masyarakat Lampung Pesisir terhadap kinerja kepala desa perempuan di Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

## **2. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan dokumentasi dalam penelitian ini berupa data penduduk, literature, jurnal, atau skripsi. Undang-undang, peraturan pemerintah, dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dan merupakan teknik bantu dalam pengumpulan data.

## **G. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam buku karangan Burhan Bungin (2008 :99) adalah berasal dari kata bahasa inggris population, yang berarti jumlah penduduk. Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady (2008 : 42) populasi adalah semua nilai baik hasil penghitungan maupun pengukuran daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas. Populasi dapat dikatakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2006:16).

Menurut Arikunto (2002: 108) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat. Jumlah kepala

keluarga yang memiliki KK di Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok seminung Kabupaten Lampung Barat berdasarkan data yang di peroleh dari Desa Lombok Selatan pada tanggal 20 Nopember 2014 berjumlah 632 KK. Dapat dilihat di tabel berikut ini

Tabel 3. Jumlah KK Desa Lombok Selatan

| No.   | Dusun | Jumlah KK |
|-------|-------|-----------|
| 1     | I     | 380       |
| 2     | II    | 252       |
| Total |       | 632       |

Sumber prariset. 20 Desember 2014

## 2. Sampel

Sugiyono (2002: 59) menyatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengambilan secara *purposive sampling* digunakan karena tidak seluruh lapisan masyarakat dapat dijadikan sampel. Berikut adalah teknik pengambilan populasi Masyarakat (Desa Lombok Selatan) menggunakan teknik *purposive sampling* :

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Banyaknya unit sampel

N = Banyaknya Populasi

e = Taraf Nyata (0,10)

I = Bilangan Konstanta

Pada penelitian ini Populasi yang digunakan adalah Populasi yang berdasarkan jumlah kepala keluarga yang telah memiliki KK (kartu keluarga) yaitu 632 jiwa Berikut adalah perhitungan sampel :

$$N = 632$$

Populasi 632 merupakan jumlah Kepala Keluarga yang telah memiliki KK (Kartu Keluarga) di Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

$e$  = Ditetapkan 0,1 yaitu penyimpangan dalam pemakaian sampel sebesar 10%

$1$  = Bilangan Konstanta

Demikian dapat diketahui besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{632}{(632) \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{632}{7,32 + 1}$$

$$n = \frac{632}{8,32}$$

$n = 75,96153846$  di bulatkan menjadi 76

Berdasarkan hasil penghitungan sampel, maka dapat diketahui bahwa banyaknya responden yang akan diteliti pada pengambilan sampel secara *purposive sampling* dari populasi kepala keluarga yang telah memiliki KK di Desa Lombok Selatan sebanyak 76 sampel (orang). Setelah di dapat sampel yang dibutuhkan, menurut Rahmat (1997 : 82) langkah yang kedua adalah menentukan sampel berkelompok atau perlingkungan dari 76 sampel yang

telah didapat, yaitu dengan menggunakan rumus penentuan sampel agar sampel lebih proporsional.

Rumus yang digunakan:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

$N_i$  = jumlah populasi dari masing-masing kelompok

$N$  = jumlah keseluruhan populasi

$n$  = jumlah sampel yang diambil

Berdasarkan rumus pengambilan sampel kelompok diatas maka sampel kelompok dalam penelitian ini adalah :

a. Dusun I

$$n_i = \frac{380}{632} \times 76$$

$n_i = 45,69620253$  dibulatkan menjadi 46

b. Dusun II

$$n = \frac{252}{632} \times 76$$

$n = 30,30379747$  dibulatkan menjadi 30

Berdasarkan rumus pengambilan sampel, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 76 orang yang tersebar di 2 Dusun Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

Tabel 4. Jumlah KK Desa Lombok Selatan

| No    | Dusun | Jumlah Sampel (Jiwa) |
|-------|-------|----------------------|
| 1     | I     | 46                   |
| 2     | II    | 30                   |
| Total |       | 76                   |

Sumber: prariset 20 desember 2014

Setelah masing-masing lingkungan diperoleh jumlah sampel, maka untuk menentukan siapa-siapa (nama) konstituen yang menjadi sampel dalam penelitian ini digunakan system pengambilan acak distratifikasi (*stratified random sampling*) dan *purposive sampling*. Sampel digunakan satu orang tiap Kepala Keluarga atau KK dan system pengambilan sampel yang dilakukan adalah system undian untuk jumlah kepala keluarga atau KK pada setiap Lingkungannya. Selain itu, sampel penelitian ini adalah ketua Dusun I,II, Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

## H. Teknik Pengolah Data

Setelah data yang diperoleh terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah dengan mengelola data tersebut. Teknik pengolahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Editing

Menurut Burhan Bungin (2008;165) editing adalah kegiatan yang dilakukan setelah peneliti selesai menghimpun data dilapangan. Tahap editing adalah tahap memeriksa data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjaga

keabsahannya (validitas) untuk kemudian dipersiapkan ketahap selanjutnya yaitu memeriksa hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden

## 2. Koding

Tahap koding adalah tahap dimana jawaban dari responden diklarifikasikan menurut jenis pertanyaan untuk kemudian diberi kode dan dipindahkan dalam tabel kode atau buku kode.

## 3. Tabulating

Tahap tabulasi adalah tahap mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa secara teratur dan sistematis. Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan jawaban-jawaban responden yang serupa. melalui tabulasi data tampak akan ringkas dan bersifat merangkum. Pada penelitian ini data-data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian disusun kedalam bentuk tabel, sehingga pembaca dapat melihat dan memahaminya dengan mudah.

## 4. Intepretasi data

Tahap intepretasi data yaitu tahap untuk memberikan penafsiran atau penjabaran dari data yang ada pada tabel untuk dicari maknanya yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban dari responden dengan hasil yang lain, serta dari dokumentasi yang ada.

### **I. Teknik Analisis Data**

Menurut Chris Manning Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1995 : 263) analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih

mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan penggunaan tabel tunggal yaitu metode yang dilakukan dengan memasukkan data dari kuisioner kedalam kerangka tabel untuk menghitung frekuensi dan membuat persentase sebagai uraian mengenai hasil akhir penelitian.

Tabel tunggal dipergunakan untuk menggambarkan jawaban responden terhadap sikap politik masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala Desa Wanita. Sedangkan skala pengukuran yang digunakan ialah skala likert. Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2010 : 170) skala likert digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, sikap serta penilaian seseorang tentang fenomena sosial. Untuk melihat alternatif jawaban dan penentu skor dalam metode skala Likert dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Skor Metode Skala Likert

| No | Pernyataan dengan memilih jawaban  | Skor |
|----|--|------|
| 1  | Sangat setuju/Sangat mendukung/Sangat percaya/Sangat sulit/Sangat tahu                               | 5    |
| 2  | Setuju/Mendukung/Sulit/Percaya/Tahu  | 4    |
| 3  | Kurang setuju/Kurang mendukung/cukup percaya/Kurang sulit/Kurang tahu                                | 3    |
| 4  | Tidak setuju/Tidak mendukung/Tidak percaya/Tidak sulit/Tidak tahu                                    | 2    |
| 5  | Sangat tidak setuju/Sangat tidak mendukung/Sangat tidak percaya/Sangat tidak sulit/Sangat tidak tahu | 1    |

Sumber :data diolah pada 20 Desember 2014

Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan menentukan skor jawaban, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan penghitungan rumus interval. Analisis data dengan menggunakan analisis kuantitatif kemudian

dijelaskan secara kualitatif. Perhitungan menggunakan rumus interval menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I =interval nilai skor

Nt = Nilai tertinggi

Nr = Nilai Terendah

K = Kategori jawaban

Sumber : Sutrisno Hadi (1998 : 421) Selanjutnya untuk mengetahui persentase dari jawaban responden menggunakan rumus persentase berikut ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber : Soekanto (2006 : 268)

Keterangan:

P : Persentase

F : frekuensi pada klarifikasi kategori yang bersangkutan

N : Jumlah frekuensi dari seluruh klarifikasi kategori.

## **IV. GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN**

### **A. Sejarah Singkat Kecamatan Lombok Seminung**

Sejalan dengan derasnya arus reformasi yang sedang berlangsung semenjak diberlakukannya Undang-Undang N0.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana yang telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang perubahan Kedua Atas Undang- Undang Nomer 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, maka Kabupaten Lampung Barat pun melaksanakan Otonomi Daerah secara nyata, luas dan bertanggung jawab. Kemudian pada tahun tahun 2008 terbit Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan. PP inilah yang menjadi salah satu regulasi dan menjadi acuan dalam pemekaran Kecamatan Lombok Seminung.

Wilayah Kecamatan Sukau semakin hari semakin ramai dan berkembang dengan pertumbuhan penduduk semakin pesat serta menyebar di wilayah pelosok Kecamatan Sukau sampai ke pinggiran Danau Ranau. Pertumbuhan penduduk yang cepat tersebut terutama karena migrasi penduduk dalam rangka mencari pekerjaan di wilayah tersebut. Namun kemudian dihadapkan dengan permasalahan yang sangat kompleks dan saling terkait. Berbagai permasalahan

tersebut pada akhirnya bermuara pada kurang optimalnya pelayanan kepada masyarakat dan tidak meratanya penyebaran pembangunan

Adapun yang menjadi akar dari permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Luas wilayah dan jarak tempuh ke Ibukota kecamatan serta kondisi alam yang tidak bersahabat merupakan kendala dalam melaksanakan kendali pemerintahan maupun pelaksanaan program pembangunan
2. Rasio jumlah penduduk dan tingkat persebarannya terhadap aparatur pemerintahan tidak berimbang sehingga pelaksanaan administrasi dan pelayanan pemerintahan tidak optimal.

Berangkat dari dasar tersebut di atas serta didukung dengan latar belakang permasalahan yang cukup beragam, maka yang menjadi dasar pemikiran masyarakat yang berdomisili di sekitar Danau Ranau untuk menyampaikan aspirasinya kepada Pemerintah Kabupaten Lampung Barat agar dapat dibentuknya kecamatan baru yang terpisah dari induknya yaitu Kecamatan Sukau yang diberi nama Kecamatan Lombok Seminung. Ditinjau dari perekonomian dan mobilitas penduduk Pekon Lombok lebih maju dibandingkan dengan pekon lainnya yang ada di calon Kecamatan Lombok Seminung, oleh karena itu letak ibu kota kecamatan sekaligus lokasi berjalannya roda pemerintahan dipusatkan di Pekon Lombok. Hal ini juga didukung oleh kesadaran masyarakat sekitar untuk berswadaya dan merespon setiap program pembangunan.

Usulan pembentukan kecamatan baru bertujuan antara lain :

1. Memperpendek rentang kendali penyelenggaraan pemerintahan,
2. Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan kepada masyarakat,
3. Percepatan pertumbuhan kehidupan demokrasi,
4. Percepatan pelaksanaan pembangunan perekonomian daerah
5. Percepatan pengelolaan potensi daerah dan
6. Peningkatan keamanan dan ketertiban.

Namun demikian harapan tersebut tidak begitu saja dapat direalisasikan oleh pengambil kebijakan karena harus terlebih dahulu dipertimbangkan dari segi kelayakannya yakni harus terpenuhinya persyaratan teknis, fisik dan administrasi sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan. Meskipun demikian masyarakat dengan sabar dengan penuh harapan menunggu proses yang cukup panjang dalam proses pengakajian calon kecamatan baru dan berharap Kecamatan Danau Ranau yang mereka idam-idamkan. Selanjutnya setelah melalui proses dan beberapa tahapan baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi, maka Kecamatan Lombok Seminung secara resmi telah terbentuk melalui Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Lampung Barat Nomor 02 Tahun 2010 Tanggal 15 April 2015 Tentang Pembentukan Kecamatan Kebun Tebu, Air Hitam, Pagar Dewa, Batu Ketulis, Bandar Negeri Suoh, Lombok Seminung, Way Krui dan krui Selatan atas persetujuan bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan Bupati Lampung Barat.

Kecamatan Lombok Seminung dengan Pusat Pemerintahan di Pekon Lombok, yang diresmikan pada Hari Rabu Tanggal 19 Bulan Juli Tahun 2015 oleh Drs. Hi. Mukhlis Basri, MM sebagai Bupati Lampung Barat dan sekaligus melantik pejabat struktural kecamatan yaitu Munandar,S.Sos. sebagai Camat Lombok Seminung yang pertama. Sebelumnya Kecamatan Danau Ranau merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 15 Tahun 2000 tentang Pembentukan 8 (delapan) Kecamatan Pembantu Menjadi Kecamatan Definitif dalam Kabupaten Lampung Barat.

#### **B. Kondisi Wilayah Kecamatan Lombok Seminung**

Kecamatan Lombok Seminung dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Barat Nomor 02 Tahun 2010 dan diundangkan pada tanggal 15 April 2010, dengan batas:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Sumatera Selatan
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Karaya Penggawa.
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Lemong .
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Sukau.

Wilayah Kecamatan Lombok Seminung memiliki luas 22,40 km<sup>2</sup> atau 0,45 % dari Luas Wilayah Kabupaten Lampung Barat. Peruntukan wilayah Kecamatan Lombok Seminung sebagian besar adalah dipergunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan sementara sisanya terbagi dalam berbagai peruntukan, seperti permukiman penduduk, pariwisata, fasilitas umum dan lain-lain. Gambaran

peruntukan ini sekaligus menunjukkan karakteristik wilayah perdesaan didominasi oleh kegiatan perekonomian dalam bentuk pertanian dan perkebunan.

Dataran luas yang subur dibawah Puncak Gunung Seminung. Letak antar pusat pemerintahan pekon saling berjauhan dan terhubung dengan infrastruktur jalan yang sebagian besar berupa jalan tanah dan berbatu. Sarana transportasi yang dipergunakan selain kendaraan roda 4 (empat ) dan 2 (dua) juga terdapat perahu motor yang dipakai sebagai alat transportasi untuk menyeberangi Danau Ranau yang menghubungkan beberapa pekon di Kecamatan Lombok Seminung dengan beberapa Wilayah Sumatera Selatan yang berada di sekitar Danau Ranau.

Kecamatan Lombok Seminung menyimpan berbagai potensi alam yang belum dimanfaatkan secara optimal seperti objek wisata Danau Ranau yang terbentang luas merupakan panorama yang sangat indah di Kecamatan Lombok Seminung yang bisa dijangkau dengan kendaraan roda 4 (empat ) dan 2 (dua) juga perahu motor.

Rata-rata jarak dari Kecamatan Lombok Seminung ke Ibukota kabupaten adalah  $\pm$  35 km dan rata-rata jarak tempuh perjalanan dengan kendaraan bermotor  $\pm$  1 jam. sedangkan jarak antara Ibukota kecamatan dengan pekon-pekon yang ada di wilayah Kecamatan Lombok Seminung relatif dekat, dimana jarak terjauh hanya sekitar 5 km. Kondisi ini meskipun belum didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai namun hubungan antara pemerintah pekon dengan pemerintah kecamatan diharapkan mudah dilaksanakan, yang pada akhirnya dapat mempermudah koordinasi dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Sedangkan rata-rata jarak dari Kecamatan Lombok Seminung ke Ibukota provinsi adalah  $\pm 275$  km dan rata-rata jarak tempuh perjalanan dengan kendaraan bermotor  $\pm 7$  jam. Dengan demikian jarak ini sangat jauh serta memakan waktu yang cukup lama. Diketahui juga Kabupaten Lampung Barat adalah satu-satunya kabupaten di Provinsi Lampung yang jaraknya paling jauh dari Ibukota Provinsi Lampung yaitu Bandar Lampung. Namun demikian bukan berarti menjadi hambatan yang signifikan dalam rangka koordinasi penyelenggaraan pemerintahan. Hal ini karena didukung oleh kemajuan teknologi diantaranya alat komunikasi hand phone (HP) yang cukup lancar.

Letak Kecamatan Lombok Seminung pada koordinat :  $4^{\circ} 56' 58''$  Lintang Selatan dan  $103^{\circ} 56' 01''$  Bujur Timur. Secara Topografi Kecamatan Lombok Seminung merupakan daerah dataran rendah cenderung berbukit dan pegunungan  $\pm 100 - 1000$  M dari permukaan laut dengan suhu rata-rata  $\pm 22 - 25^{\circ}\text{C}$ . Akibat pengaruh dari rantai pegunungan Bukit Barisan, maka Lampung Barat memiliki 2 (dua) Zone iklim yaitu:

- 1) Zone A (Jumlah bulan basah  $> 9$  Bulan) terdapat dibagian barat Taman Bukit Barisan Selatan Termasuk Krui dan bintuhan.
- 2) Zone B (Jumlah bulan basah  $7 - 9$  bulan) terdapat di bagian timur Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

Dengan demikian iklim Kecamatan Lombok Seminung berada pada Zone B. Berdasarkan curah hujan dari Lembaga Meteorologi dan GEOFISIKA, curah hujan Kecamatan Lombok Seminung berkisar antara  $2.500 - 3.000$  milimeter setahun.

Kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten/kota sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang mempunyai wilayah kerja tertentu dan dipimpin oleh Camat.

Susunan Organisasi Pemerintah Kecamatan Lombok Seminung terdiri dari :

- a) Camat
- b) Sekretaris Kecamatan terdiri dari :
  - 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
  - 2) Sub Bagian Perencanaan
  - 3) Sub Bagian Keuangan
- c) Seksi terdiri dari :
  - 1) Seksi Pemerintahan
  - 2) Seksi Kemasyarakatan
  - 3) Seksi Pemberdayaan Masyarakat Pekon/Kelurahan
  - 4) Seksi Ketentraman dan ketertiban
- d) Kelompok Jabatan Fungsional.

Pemerintahan Kecamatan Lombok Seminung sudah dapat berjalan meskipun dengan fasilitas yang belum memadai, baik dari aspek sarana dan prasarana maupun aspek Sumber Daya Manusia. Aparatur Pemerintah Kecamatan Lombok Seminung pada saat ini berjumlah 6 (enam) orang yang terdiri dari; Camat, Sekcam, Kasi Pemerintahan, Kasi Kemasyarakatan, Kasi Ketenteraman & Ketertiban dan Kasubbag Keuangan.

Wilayah Kecamatan Lombok Seminung secara administrasi terdiri dari 11 pekon yaitu sebagai berikut :

- 1) Pekon Lombok

- 2) Pekon Heni Arong
- 3) Pekon Suka Banjar
- 4) Pekon Lombok Timur
- 5) Pekon Suka Banjar II Ujung Rembun
- 6) Pekon Suka Maju
- 7) Pekon Ujung
- 8) Pekon Keagungan
- 9) Pekon Tawan Mas Suka Mulya
- 10) Pekon Pancur Masa dan
- 11) Pekon Lombok Selatan.

Dari setiap pekon terdiri dari :

- 1) Satu orang peratin
- 2) Satu orang juru tulis
- 3) Tiga orang kepala urusan (kaur)
- 4) Beberapa kepala pemangku dari setiap dusun dan dibantu beberapa RT
  - a. Satu orang ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) beserta anggotanya
  - b. Satu orang ketua Lembaga Himpun Pemekonan (LHP) beserta anggotanya
  - c. Satu orang pembantu Petugas Pencatat Nikah (PPN) sebagai Koordinator keagamaan.
  - d. Satu orang ketua tim penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan anggotanya
  - e. Satu orang ketua karang taruna dengan anggotanya sebagai organisasi kepemudaan.

Penduduk Kecamatan Lombok Seminung berjumlah 12.350 Jiwa yang terdiri dari 6.583 laki-laki dan 5.767 wanita yang menyebar di 10 pekon dengan penyebaran penduduk yang tidak merata antara satu pekon dengan pekon lainnya dikarenakan pemukiman penduduk sebagian masih berpencar-pencar dan membentuk kelompok-kelompok kecil yang di sebut talang / umbul.

Rata-rata jumlah penduduk per kilometer persegi disebut dengan kepadatan penduduk. Hampir seluruh wilayah pekon yang ada di Kecamatan Lombok Seminung belumlah padat jika dibandingkan dengan wilayah perkotaan, hal ini ditunjukkan oleh Tabel 2.1 dimana tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Lombok Seminung adalah 551 jiwa per km<sup>2</sup>. Pekon Lombok Selatan merupakan pekon yang memiliki kepadatan penduduk terpadat yaitu 1.112 jiwa per km<sup>2</sup> sedangkan pekon yang memiliki kepadatan penduduk terendah adalah Pekon Keagungan yaitu 212 jiwa per km<sup>2</sup>. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut 4.1.

Tabel 2.1 Kepadatan Penduduk per Pekon Kecamatan Lombok Seminung Tahun 2015

| No | Pekon             | Luas (km <sup>2</sup> ) | Jumlah Penduduk | Kepadatan Penduduk |
|----|-------------------|-------------------------|-----------------|--------------------|
| 1  | Suka Banjar       | 3,22                    | 904             | 281                |
| 2  | Lombok            | 1,70                    | 1882            | 1107               |
| 3  | Heni Arong        | 1,04                    | 709             | 650                |
| 4  | Suka Banjar II UR | 2,00                    | 904             | 452                |
| 5  | Lombok Timur      | 2,48                    | 814             | 328                |
| 6  | Tawan Suka Mulya  | 1,60                    | 879             | 549                |
| 7  | Pancur Mas        | 1,05                    | 479             | 456                |
| 8  | Ujung             | 1,60                    | 377             | 235                |
| 9  | Keagungan         | 4,70                    | 965             | 2                  |
| 10 | Suka Maju         | 2,01                    | 1026            | 0,5                |
| 11 | Lombok Selatan    | 1,00                    | 632             | 501                |
|    | Jumlah            | 22,40                   | 9.571           | 421,5              |

Penduduk Kecamatan Lombok Seminung mayoritas merupakan Suku Lampung. Namun disamping itu ada juga suku lainnya seperti, Jawa, sunda, semendo, Madura, melayu, aceh dan china. Demikian juga dengan Adat istiadat dan pergaulan sehari-hari masih kental menganut Adat Istiadat Lampung. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Suku Bangsa Kecamatan Lombok Seminung Tahun 2015

| No | Nama Suku Bangsa | Jumlah Penduduk | Prosentase |
|----|------------------|-----------------|------------|
| 1. | Jawa             | 1.353           | 10,96      |
| 2. | Lampung          | 10.088          | 81,70      |
| 3. | Sunda            | 716             | 5,80       |
| 4. | Semendo          | 150             | 1,21       |
| 5  | Madura           | 9               | 0,07       |
| 6  | Batak            | 3               | 0,02       |
| 7  | Melayu           | 28              | 0,23       |
| 8  | Aceh             | 2               | 0,01       |
|    | Jumlah           | 12.350          | 100        |

Tingkat pendidikan penduduk bervariasi, sebagian besar penduduk tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yaitu 30,37 %, kemudian sebagian lulusan Sekolah Dasar (SD) yakni 24,01 %, tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yakni 16,39 % dan sebagian kecil berpendidikan D3 sederajat 0,29 %, namun masih ada juga yang tidak lulus SD yaitu 6,63 %. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kecamatan Lombok Seminung Tahun 2015

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah Penduduk | Prosentase |
|----|--------------------|-----------------|------------|
| 1. | SD                 | 2.966           | 24.01      |
| 2. | SLTP               | 3.751           | 30,37      |
| 3. | SLTA               | 2.025           | 16,39      |
| 4. | D1/ sederajat      | 383             | 3.10       |
| 5  | D2/ sederajat      | 1               | 0,01       |
| 6  | D3/ sederajat      | 36              | 0,29       |
| 7  | Satrata 1 (S1)     | 15              | 0,12       |
| 8  | Tidak lulus SD     | 820             | 6,63       |

Kesehatan adalah kebutuhan vital yang harus diberikan kepada masyarakat. Dengan jiwa dan badan yang sehat semua kegiatan kehidupan akan berjalan dengan baik. Melalui sarana dan prasarana kesehatanlah pelayanan kesehatan terhadap masyarakat dilakukan. Sarana dan prasarana kesehatan itu antara lain puskesmas, puskesmas pembantu dan poskesdes dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga mampu memberikan pelayanan kesehatan terbaik bagi masyarakat yang membutuhkan. Sementara Kecamatan Lombok Seminung pada saat ini hanya memiliki tiga unit Puskesmas Pembantu dan dua unit pos kesehatan desa (Poskesdes). Seperti penduduk asli Lampung pada umumnya, penduduk mayoritas Suku Lampung sudah pasti pemeluk Agama Islam, dengan demikian Penduduk Kecamatan Lombok Seminung 100% memeluk Agama Islam. demikian juga halnya tempat peribadatan yang ada otomatis adalah Masjid. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel 4.4.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut Kecamatan Lombok Seminung Tahun 2015

| No | Nama Agama | Jumlah Penduduk | Prosentase |
|----|------------|-----------------|------------|
| 1. | Islam      | 12.350          | 100        |
| 2. | Protestan  | -               | -          |
| 3. | Katholik   | -               | -          |
| 4. | Budha      | -               | -          |
| 5  | Hindu      | -               | -          |
|    | Jumlah     | 12.350          | 100        |

Kondisi perekonomian penduduk Kecamatan Lombok Seminung belum begitu bagus sehingga masih banyak yang dapat dilakukan untuk mengembangkannya. Dari jumlah penduduk tersebut diatas terdapat 8.581 jiwa merupakan usia angkatan kerja yang berumur tiga belas tahun sampai dengan umur enam puluh lima tahun, yang terdiri dari sektor pertanian dan perkebunan yang mencapai 5.568 jiwa, sektor nelayan 59 jiwa, sektor pengrajin 10 jiwa, pembantu rumah

tangga 308 jiwa, sektor buruh pertanian dan perkebunan 2.095 jiwa, sektor pedagang 28 jiwa, Pegawai Negeri Sipil 64 jiwa, TNI-POLRI 5 jiwa. Sedangkan sisanya masih merupakan pengangguran.

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penduduk Kecamatan Lombok Seminung bersifat agraris artinya sebagian besar Masyarakat Kecamatan Lombok Seminung mata pencahariannya adalah bertani dan berkebun. Adapun hasil dari perkebunannya adalah: kopi, lada, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, pisang, padi dll, sedangkan yang berupa hortikultura cabe merah, labu siam, kacang panjang, tomat, buncis, terong, kentang, wortel, kangkung, sawi dan daun bawang, disamping itu terdapat juga hasil peternakan, seperti : sapi, kerbau, kambing, domba, ayam buras, kelinci, Sedangkan hasil perikanan dari Danau Ranau seperti ikan mujair, palau, lais dan sebagainya. Diketahui juga kopi merupakan komoditi unggulan penduduk Kecamatan Lombok Seminung karena hampir 70% penduduk baik asli maupun pendatang adalah petani kopi, meskipun harga jual kopi dipasaran tidak stabil dan tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Berdasarkan data tersebut di atas potensi perekonomian di Kecamatan Lombok Seminung berpeluang cukup bagus namun yang menjadi kendala pertumbuhan ekonomi adalah rendahnya harga dan daya beli terhadap hasil pertanian dan perkebunan msyarakat serta masih terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia dari semua sektor, seperti; jalan, jembatan, pasar, alat transportasi dan sarana prasarana umum lainnya.

Kecamatan Lombok Seminung mempunyai potensi pariwisata yang sangat menakjubkan, yaitu Wisata Danau Ranau yang membentang indah menghiasi

wilayah Lombok Seminung yang masih alami dan perbukitan yang menghijau dan menjulang tinggi mengelilingi Danau Ranau serta potensi pariwisata Air Panas yang bersumber dari Gunung Seminung.

## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Akuntabilitas

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 76 orang responden yang tersebar di 2 Dusun Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat, dengan menggunakan rumus interval, maka dapat ditulis sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval Kelas

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

$$I = \frac{10 - 5}{5} = 1$$

Selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi dimasukkan dalam tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Jawaban Responden tentang Akuntabilitas Kepala Desa

| Kriteria            | Interval Skor | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|-----------|----------------|
| Sangat Setuju       | 9-10          | 0         | 0,0            |
| Setuju              | 7-8           | 0         | 0,0            |
| Cukup Setuju        | 5-6           | 24        | 31,6           |
| Tidak Setuju        | 3-4           | 52        | 68,4           |
| Sangat Tidak Setuju | 1-2           | 0         | 0,0            |
| <b>Jumlah</b>       |               | <b>76</b> | <b>100%</b>    |

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa untuk sikap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap akuntabilitas kepala Desa Perempuan di Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat sebanyak 24 responden (31,6%) menjawab cukup setuju dan sebanyak 52 responden (68,4%) menjawab tidak setuju. Selanjutnya dilakukan analisis per indikator variabel akuntabilitas untuk mengukur persentase pencapaian skor riil akuntabilitas masyarakat Lampung Pesisir Terhadap Kinerja Kepala Desa Perempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat dengan interval:

20-35% : Sangat Rendah

36-51% : Rendah

52-67% : Cukup

68-83% : Tinggi

84-100% : Sangat Tinggi

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Sikap Politik Masyarakat Lampung Pesisir Terhadap Akuntabilitas Kepala Desa Perempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat

| No               | Item variabel  | Skor Max   | Skor       | Persentase (%) | Kategori      |
|------------------|--|------------|------------|----------------|---------------|
| 1                | Setujukah peran kepemimpinan Kepala Desa Perempuan harus mempunyai tanggungjawab terhadap pekerjaannya?                                      | 380        | 155        | 41             | Rendah        |
| 2                | Setujukah peran kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam melaksanakan kewenangannya selalu bersandar pada peraturan pemerintah yang berlaku? | 380        | 162        | 43             | Rendah        |
| <b>Jumlah</b>    |  | <b>760</b> | <b>317</b> | <b>83</b>      | <b>Rendah</b> |
| <b>Rata-rata</b> |  | <b>380</b> | <b>159</b> | <b>42</b>      |               |

Berdasarkan tabel 5.2 secara umum sikap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap akuntabilitas kepala desa perempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat mempunyai nilai rata-rata 42 (dalam kategori rendah), hal ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat mempunyai sikap yang kurang baik terhadap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap akuntabilitas kepala desa perempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat. Hasil dari penyebaran kuesioner diperoleh nilai tertinggi pada pertanyaan nomor 2 dengan skor 43% yaitu tentang: “Setujukah peran kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam melaksanakan kewenangannya selalu bersandar pada peraturan pemerintah yang berlaku?” dan nilai terendah pada pertanyaan nomor 1 dengan skor 41% yaitu tentang: “Setujukah peran kepemimpinan Kepala Desa Perempuan harus mempunyai tanggungjawab terhadap pekerjaannya?”

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa akuntabilitas kepala desa perempuan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat masih kurang baik hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantara faktor kognitif kepala desa perempuan seperti pengetahuan yang kurang baik mengenai program pembangunan yang dilaksanakan di desanya.

## **2. Responsivitas**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 76 orang responden yang tersebar di 2 Dusun Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat, dengan menggunakan rumus interval, maka dapat ditulis sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval Kelas

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

$$I = \frac{10 - 5}{5} = 1$$

Selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi dimasukkan dalam tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Jawaban Responden tentang Responsivitas Kepala Desa

| <b>Kriteria</b>     | <b>Interval Skor</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|---------------------|----------------------|------------------|-----------------------|
| Sangat Setuju       | 9-10                 | 0                | 0,0                   |
| Setuju              | 7-8                  | 1                | 1,3                   |
| Cukup Setuju        | 5-6                  | 29               | 38,2                  |
| Tidak Setuju        | 3-4                  | 46               | 60,5                  |
| Sangat Tidak Setuju | 1-2                  | 0                | 0,0                   |
| <b>Jumlah</b>       |                      | <b>76</b>        | <b>100%</b>           |

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa untuk sikap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap responsivitas kepala Desa Perempuan di Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat sebanyak 1 responden (1,3%) menjawab setuju, sebanyak 29 responden (38,2%) menjawab cukup setuju dan sebanyak 46 responden (60,5%) menjawab tidak setuju. Selanjutnya dilakukan analisis per indikator variabel responsivitas untuk mengukur persentase pencapaian skor riil responsivitas masyarakat Lampung Pesisir Terhadap Kinerja Kepala Desa Perempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat dengan interval:

20-35% : Sangat Rendah

|         |                 |
|---------|-----------------|
| 36-51%  | : Rendah        |
| 52-67%  | : Cukup         |
| 68-83%  | : Tinggi        |
| 84-100% | : Sangat Tinggi |

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Sikap Politik Masyarakat Lampung Pesisir Terhadap Responsivitas Kepala Desa Perempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat

| No               | Item variabel  | Skor Max   | Skor       | Persentase (%) | Kategori      |
|------------------|--|------------|------------|----------------|---------------|
| 1                | Setujukah Kepala Desa Perempuan sebagai aparat mempunyai kemampuan memimpin yang dapat menjadi panutan stafnya ?             | 380        | 157        | 41             | Rendah        |
| 2                | Setujukah peran kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam melaksanakan kewenangannya selalu mendahulukan kepentingan pegawai? | 380        | 170        | 45             | Rendah        |
| <b>Jumlah</b>    |  | <b>760</b> | <b>327</b> | <b>86</b>      | <b>Rendah</b> |
| <b>Rata-rata</b> |  | <b>380</b> | <b>164</b> | <b>43</b>      |               |

Berdasarkan tabel 5.2 secara umum sikap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap responsivitas kepala desa perempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat mempunyai nilai rata-rata 43 (dalam kategori rendah), hal ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat mempunyai sikap yang kurang baik terhadap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap responsivitas kepala desa perempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat. Hasil dari penyebaran kuesioner diperoleh nilai tertinggi pada pertanyaan nomor 2 dengan skor 45% yaitu tentang: "Setujukah peran kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam melaksanakan kewenangannya selalu mendahulukan kepentingan pegawai?" dan nilai terendah pada pertanyaan nomor 1 dengan skor

41% yaitu tentang: “Setujukah Kepala Desa Perempuan sebagai aparat mempunyai kemampuan memimpin yang dapat menjadi panutan stafnya ?”

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responsivitas kepala desa perempuan di Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat dianggap masih kurang baik, hal ini dapat dikarenakan kurang maksimalnya pertemuan kepala desa perempuan dengan masyarakat khususnya pada malam hari yang terkait dengan etika di lingkungan yang terlihat bahwa kunjungan ke rumah perempuan pada malam hari dirasakan kurang sopan.

### 3. Responsibilitas

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 76 orang responden yang tersebar di 2 Dusun Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat, dengan menggunakan rumus interval, maka dapat ditulis sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval Kelas

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

$$I = \frac{15 - 5}{5} = 2$$

Selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi dimasukkan dalam tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Jawaban Responden tentang  
Responsibilitas Kepala Desa

| <b>Kriteria</b>     | <b>Interval Skor</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|---------------------|----------------------|------------------|-----------------------|
| Sangat Setuju       | 13-15                | 0                | 0,0                   |
| Setuju              | 11-12                | 0                | 0,0                   |
| Cukup Setuju        | 9-10                 | 1                | 1,3                   |
| Tidak Setuju        | 7-8                  | 14               | 18,4                  |
| Sangat Tidak Setuju | 5-6                  | 61               | 80,3                  |
| <b>Jumlah</b>       |                      | <b>76</b>        | <b>100%</b>           |

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa untuk sikap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap responsibilitas kepala Desa Perempuan di Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat sebanyak 1 responden (1,3%) menjawab setuju, sebanyak 14 responden (18,4%) menjawab cukup setuju dan sebanyak 61 responden (80,3%) menjawab tidak setuju. Selanjutnya dilakukan analisis per indikator variabel responsibilitas untuk mengukur persentase pencapaian skor riil responsibilitas masyarakat Lampung Pesisir Terhadap Kinerja Kepala Desa Perempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat dengan interval:

20-35% : Sangat Rendah

36-51% : Rendah

52-67% : Cukup

68-83% : Tinggi

84-100% : Sangat Tinggi

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Sikap Politik Masyarakat Lampung Pesisir Terhadap Responsibilitas Kepala Desa Perempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat

| No               | Item variabel  | Skor Max   | Skor       | Persentase (%) | Kategori      |
|------------------|--|------------|------------|----------------|---------------|
| 1                | Setujukah peran kepemimpinan Kepala Desa Perempuan mempunyai kualitas memimpin Desa dengan baik?                                     | 380        | 158        | 42             | Rendah        |
| 2                | Setujukah peran kepemimpinan Kepala Desa Perempuan mempunyai kualitas kerja (kinerja) dapat dijadikan contoh untuk masyarakat?       | 380        | 151        | 40             | Rendah        |
| 3                | Setujukah peran kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam melaksanakan koordinasinya dengan atasannya sesuai dengan program kerjanya? | 380        | 150        | 39             | Rendah        |
| <b>Jumlah</b>    |  | <b>760</b> | <b>459</b> | <b>121</b>     | <b>Rendah</b> |
| <b>Rata-rata</b> |  | <b>380</b> | <b>153</b> | <b>40</b>      |               |

Berdasarkan tabel 5.2 secara umum sikap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap responsibilitas kepala desa perempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat mempunyai nilai rata-rata 40 (dalam kategori rendah), hal ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat mempunyai sikap yang kurang baik terhadap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap responsibilitas kepala desa perempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat. Hasil dari penyebaran kuesioner diperoleh nilai tertinggi pada pertanyaan nomor 1 dengan skor 42% yaitu tentang: “Setujukah peran kepemimpinan Kepala Desa Perempuan mempunyai kualitas memimpin Desa dengan baik?” dan nilai terendah pada pertanyaan nomor 3 dengan skor 39% yaitu tentang: “Setujukah

peran kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam melaksanakan koordinasinya dengan atasannya sesuai dengan program kerjanya?"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab Kepala Desa Perempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat masih kurang baik, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kepala desa dalam bergotong royong tidak pernah datang dan kurang bersosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap kinerja kepala desa perempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat mempunyai nilai rata-rata 42 (dalam kategori rendah), hal ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat mempunyai sikap yang kurang baik terhadap kinerja kepala desa perempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

Kepemimpinan perempuan secara normatif memiliki legitimasi yang sangat kuat, baik secara teologis, filosofis, maupun hukum. Deklarasi universal hak Asasi Manusia (HAM) yang telah disetujui oleh Negara-negara anggota PBB, termasuk Indonesia, menyebutkan sebuah pasal yang memberikan kebebasan kepada perempuan untuk memilih pemimpin maupun menjadi pemimpin. Begitu juga dengan UU nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi manusia (HAM) pasal 46, yang telah menjamin keterwakilan perempuan baik di legislative, eksekutif maupun yudikatif. Selain itu, instruksi presiden (impres) nomor 9 tahun 2000

tentang pengaruh utama *Gender* dalam pembangunan Nasional, yang mengharuskan seluruh kebijakan dan program pembangunan nasional dirancang dengan perspektif *Gender*.

Keberhasilan kepemimpinan seorang pemimpin, baik laki-laki maupun perempuan, tergantung sejauh mana ia menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya. Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut dapat dilihat secara jelas kepemimpinan seperti Setjukah yang digunakan dari seorang pemimpin. Mengacu pada kepemimpinan yang di kemukakan oleh Hersey dan Blanchard dalam rivai dan Mulyadi (2010:74) yaitu fungsi intruksi, konsultasi, pengendalian dan delegasi, peneliti coba menggambarkan sikap politik masyarakat lampung Pesisir terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan di Lombok Selatan Kabupaten Lampung Barat.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang bagaimana gambaran tentang keberhasilan seorang kepala desa perempuan dalam memimpin sebuah desa, tentu kita tidak bisa memisahkannya dari konsep kinerja yang baik. Kinerja yang baik tentu menentukan keberhasilan sebuah pemerintah seperti di desa pada umumnya. Kinerja merupakan tingkat keberhasilan keseluruhan pekerjaan selama periode tertentu dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut, yang berorientasi pada standar hasil kinerja, target atau kriteria yang telah disepakati bersama.

Dalam kepemimpinan perempuan, perempuan menghadapi stereotip dari masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang menganggap bahwa kepemimpinan perempuan lemah. Hal ini dikarenakan *basic* kepala desa perempuan adalah dari ibu rumah tangga biasa dan bukan dari organisasi maupun

pemerintahan. Menurut masyarakat, perempuan menjadi pemimpin bukan karena kemampuan pribadinya, melainkan karena faktor keturunan dan finansial. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat persepsi negatif dan persepsi positif perempuan dalam memimpin. Persepsi negatif perempuan dalam memimpin yaitu terpilihnya bukan dari kompetensinya, kemampuan managerial kurang, dan karena stereotip masyarakat yang menganggap bahwa pemimpin adalah laki-laki, perempuan tidak tegas, perempuan kurang baik dan penafsiran agamanya, dan perempuan kurang berani.

Masyarakat tidak hanya menganggap bahwa dalam kepemimpinan perempuan hanya terdapat sisi negatifnya saja, namun juga terdapat sisi positifnya. Persepsi positif masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan yaitu: sifat perhatian dan lembut, demokratis, terbuka dan transparan. Persepsi negatif perempuan dalam memimpin cenderung merupakan kemampuan atau sifat yang dimiliki oleh laki-laki, sehingga terdapat stereotip perempuan yang menyebabkan perempuan ter subordinasi. Berbeda dengan sisi positif perempuan dalam memimpin, sisi positif tersebut erat kaitannya dengan sifat keperempuanannya. Sifat perempuan yang cenderung tidak tegas dalam mengambil keputusan, menyebabkan dalam kepemimpinan perempuan lebih demokratis. Dengan sifat tersebut perempuan dianggap mampu untuk memimpin.

Kemampuan kepala desa perempuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan masih tergolong rendah. Hal ini terlihat pada kurangnya kemampuan kepala desa perempuan dalam mencapai tujuan ini dibuktikan dengan tidak terlaksananya visi dan misi, kurangnya pelayanan administrasi, dan lemahnya pengembangan fisik

desa. Menurut masyarakat, hanya terdapat sedikit saja pencapaian kepala desa perempuan dalam pemerintahan desanya. Kelebihan kepala desa perempuan di kedua desa ini yaitu tercapainya relasi dari pihak luar dan terdapat hubungan kerjasama yang baik antara kepala desa dengan masyarakat.

Sikap masyarakat merupakan tolak ukur baik buruknya suatu pemerintahan desa. Pemerintah desa harus bisa membuat masyarakatnya untuk ikut bersikap dalam pembangunan desanya. Mendorong setiap warganya untuk mempergunakan hak dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan, yang menyangkut kepentingan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemerintah desa harus memberikan kesempatan dan jaminan kepada masyarakatnya agar mereka mau mengeluarkan pendapat dengan jaminan kebebasan. Sikap bermaksud untuk menjamin agar setiap kebijakan yang diambil mencerminkan aspirasi masyarakat. Dalam rangka mengantisipasi berbagai isu yang ada, pemerintah desa harus menyediakan saluran komunikasi agar masyarakat dapat mengutarakan pendapatnya. Transparansi atau keterbukaan dari pemerintah desa sangat dibutuhkan agar masyarakat mengetahui dan memahami apa saja program yang telah dilakukan oleh pemerintah desa (Dwiyanto, 2006: 15)

Hasil penelitian di masyarakat di Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat menunjukkan indikasi masih rendahnya tingkat kepercayaan terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan. Kepercayaan masyarakat dengan program-program yang dijalankan oleh kepala desa masih rendah, hal ini disebabkan karena masyarakat menganggap bahwa program yang dijalankan selama ini belum mewakili aspirasi atau masukan-masukan dari masyarakat desa. Dukungan masyarakat pada setiap program yang dilaksanakan

oleh kepala desa masih rendah, hal ini terlihat dengan banyaknya program-program desa yang kurang terlaksana dengan baik dan masyarakat kurang bersikap dalam pelaksanaan program tersebut. Kepercayaan masyarakat tentang penentuan jabatan di desa masih rendah, hal ini disebabkan karena dalam penentuan jabatan di desa dilakukan pada orang-orang terdekat dari kepala desa saja, sehingga masyarakat lain yang mempunyai potensi menduduki jabatan di desa tidak mempunyai kesempatan untuk menduduki jabatan tersebut.

Sikap politik didefinisikan sebagai tindakan bukan keyakinan atau sikap warga negara biasa, bukan elite politik, untuk mempengaruhi keputusan - keputusan yang berkaitan dengan kepentingan publik, bukan suatu kelompok masyarakat kegamaan tertentu misalnya, dan secara sukarela, bukan dipaksa. Sikap politik membutuhkan tindakan individu. Ia telah mendarat pada level psikomotorik seseorang yang diwujudkan dengan perbuatan, bukan lagi pada level kognitif dan afektif (Brady, 1999 dalam Mujani, 2007:257).

Menurut Huntington dan Nelson, bahwa sikap politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuat keputusan oleh pemerintah. Sikap bisa bersifat individual dan kolektif, terorganisir dan spontan secara damai atau dengan kekerasan. Legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif. Sosialisasi dari pemerintah desa untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa betapa pentingnya ikut terlibat dalam pengambilan keputusan perencanaan pembangunan desa. Masyarakat yang bersikap aktif atau peduli dengan lingkungan bermasyarakat tergolong suatu hal

yang penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dari sosialisasi pemerintah desa (Budiarjo, 1998:3).

Dalam penelitian ini ditemukan fakta menarik bahwa salah satu persoalan yang menyebabkan rendahnya sikap politik masyarakat adalah kepemimpinan kepala desa yang tidak sesuai dengan semangat demokrasi. Selain itu dalam penunjukan jabatan yang ada di Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat berdasarkan pada kedekatan kekerabatan dengan kepala desa, sehingga hal tersebut menyebabkan masyarakat menganggap bahwa sikap mereka untuk kepentingan desa tidak akan berguna. Akibat dari permasalahan yang muncul tersebut menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat desa terhadap kepala desa menurun dan hal inilah yang menjadi persoalan tersendiri pada masyarakat Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat enggan untuk bersikap dalam kelembagaan desa yang ada.

Sikap politik masyarakat dapat dinilai dari rendahnya nilai yang dicapai dari indikator sikap politik masyarakat yaitu: kurang aktifnya masyarakat dalam kegiatan pemilihan kepala desa, dialog tidak dilakukan secara rutin dalam kegiatan di desa, masyarakat masih enggan untuk menyampaikan aspirasinya kepada pemerintahan desa, masyarakat kurang peduli pada kegiatan desa, masyarakat masih kurang sukarela memberikan dukungan, dalam pelaksanaan kegiatan ada sedikit unsur paksaan, kurangnya kesadaran akan pentingnya sikap masyarakat, tidak dilaksanakannya hak dan kewajiban masyarakat dalam politik, masyarakat kurang dalam pengembangan diri dalam sikap politik, masyarakat

tidak mencari informasi baru tentang kondisi politik, masyarakat kurang berkomitmen dalam memajukan proses politik, masyarakat kurang peduli dengan kondisi desa, masyarakat kurang sadar akan perannya di desa, masyarakat kurang sadar akan pentingnya suara mereka dalam proses demokrasi di desa dan kurangnya semangat masyarakat dalam kegiatan desa.

Hasil dari penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat kurang melakukan dialog secara rutin dalam kegiatan di desa, hal ini disebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap program kerja yang ditetapkan oleh kepala desa sehingga masyarakat masih enggan untuk melakukan dialog secara rutin dalam kegiatan di desa. Sikap masyarakat masih kurang dalam menyampaikan aspirasinya pada setiap kegiatan yang dilaksanakan di desa, hal ini disebabkan karena masyarakat sendiri kurang aktif dan rutin dalam setiap pertemuan yang dilakukan di desa. Sikap masyarakat dalam kegiatan pemerintahan yang ada di desa masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan kurang aktifnya masyarakat dalam kegiatan desa seperti pertemuan yang diadakan di desa hampir selalu sepi dari perwakilan masyarakat yang hadir. Serta pada kegiatan lain yang diselenggarakan oleh desa pun masyarakat tidak banyak yang mengikutinya.

Masyarakat desa masih kurang dalam memberikan dukungan kepada kegiatan yang ada di desa, hal ini dikarenakan masyarakat menganggap bahwa mereka kurang dilibatkan dalam setiap kegiatan yang dilakukan di desa. Masih terdapat paksaan pada masyarakat untuk aktif dalam kegiatan politik di desa, masyarakat menyatakan bahwa ada beberapa kegiatan desa yang wajib diikuti oleh masyarakat walaupun selama ini masyarakat enggan dalam mengikuti kegiatan

tersebut. Masyarakat masih kurang sadar bahwa partisipasinya sangat dibutuhkan untuk kemajuan desa, hal ini disebabkan selama ini masukan dari masyarakat yang diberikan kurang diperhatikan oleh kepala desa sehingga masyarakat kurang menyadari bahwa partisipasinya sangat dibutuhkan untuk kemajuan desa.

Ada fakta bahwa warga masyarakat di Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat belum menyadari bahwa pelaksanaan politik di desa merupakan hak dan kewajiban mereka, hal ini disebabkan kurangnya informasi tentang pelaksanaan kegiatan politik di desa dan kurangnya sikap masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang ada di desanya. Sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat masih baik, hal ini terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam proses pemilihan kepala desa yang dilakukan. Masyarakat masih belum mengembangkan diri dalam partisipasi politik di desa, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan politik masyarakat dan kurang dilibatkannya masyarakat dalam kegiatan yang ada di desa.

Dalam masalah aktif mencari informasi kegiatan, masyarakat pun cenderung pasif. Penelitian ini mengindikasikan masih rendahnya akses masyarakat terhadap informasi tentang kegiatan politik dan pemerintahan di desa. Hal ini disebabkan informasi yang masih kurang tentang kondisi politik di desanya dan masih rendahnya sikap masyarakat dalam kegiatan politik di desa. Komitmen masyarakat dalam memajukan proses politik yang ada di desa masih rendah, hal ini terlihat dari kurangnya sikap masyarakat dalam kegiatan politik yang ada di desa serta kurangnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan politik di desa. Kepedulian masyarakat dengan kondisi yang ada di desa masih rendah, rendahnya

kepedulian masyarakat disebabkan karena kurang dilibatkannya masyarakat secara langsung dalam kegiatan yang ada di desa sehingga menyebabkan juga seakan tidak peduli dengan kondisi yang ada di desanya.

Hal berikut yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa umumnya masyarakat belum ada kesadaran tentang urgensi peran mereka yang dibutuhkan oleh desa. Implikasinya, sikap masyarakat dalam kegiatan di desa masih sangat minim. Masyarakat masih banyak yang belum menyadari bahwa setiap suara yang diberikan adalah sangat berharga, hal ini dibuktikan dengan kurangnya sikap dalam kegiatan yang ada di desa seperti pemilihan kepala desa. Masyarakat masih kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan yang ada di desa, hal ini disebabkan karena sikap masyarakat masih kurang baik sehingga semangat untuk melakukan kegiatan yang ada di desa juga kurang.

Sikap politik masyarakat merupakan jantungnya demokrasi. Dapat diuraikan bahwa “Demokrasi tidak dapat dibayangkan jika keinginan dan kemampuan masyarakat untuk bersikap secara bebas dalam proses demokrasi” (cf. Kaase dan Marsh, 1979 dalam Mujani 2007:253). Menurut Budiardjo (1996:185) menyatakan dalam negara demokratis umumnya menganggap bahwa lebih banyak sikap masyarakat akan lebih baik. Dalam pemikiran ini tingginya tingkat sikap menunjukkan bahwa masyarakat memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatan politik tersebut. Sebagai pelaksanaan nilai demokrasi, sikap masyarakat dalam politik mempunyai peran yang sangat penting. Karena dalam negara demokrasi semua bersumber pada rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kehidupan demokrasi di level lokal (desa) diambang terancam kegagalan dikarenakan tingkat kepercayaan masyarakat kepada kepala desa masih rendah. Hal ini menyebabkan sikap politik pada masyarakat Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat cenderung pasif (apatis). Demokrasi tidak mungkin bisa diterapkan secara substansial jika tingkat kepercayaan dan sikap politiknya rendah, demokrasi dari sudut prosedur-prosedur untuk menempatkan seseorang guna menduduki berbagai jabatan publik. Tapi sikap politik, tanpa adanya kepercayaan seseorang, bangunan demokrasi itu akan sangat rapuh. Dimana demokrasi substansial merupakan nilai hakiki demokrasi, yaitu menekankan demokrasi sebagai suatu nilai-nilai atau budaya yang memungkinkan rakyat bisa memiliki kedaulatan dalam arti yang sesungguhnya. Beberapa nilai hakiki demokrasi adalah seperti kebebasan, budaya menghormati hak dan kebebasan orang lain, adanya pluralisme budaya, adanya toleransi, anti kekerasan, dan lain sebagainya.

Tingkat sikap politik masyarakat juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat itu sendiri. Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat di Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan nelayan, dimana kedua pekerjaan tersebut menghabiskan banyak waktu saat bekerja sehingga memungkinkan sikap masyarakat dalam proses politik yang ada di desanya kurang. Selain itu masyarakat lebih banyak memilih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja dan kurang peduli dengan kegiatan politik yang ada di desanya. Selain pekerjaan faktor karakteristik lain yang berpengaruh terhadap

kegiatan politik di masyarakat Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat adalah suku, dimana mayoritas masyarakat adalah suku Lampung. Kondisi ini mengakibatkan adanya fanatisme kesukuan di masyarakat dalam arti bahwa hanya masyarakat dengan suku yang sama saja yang dilibatkan dalam kegiatan politik di masyarakat. Mayoritas penduduk yang bersuku Lampung ini menyebabkan adanya pengaruh terhadap sistem pemerintah Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat khususnya dalam hal pemilihan kepala desa dan perangkat desa yang ada, dimana orang-orang yang akan dipilih sebagai kepala desa serta perangkat desanya adalah orang-orang yang ada hubungan kerabat atau saudara dengan kepala desa atau perangkat desa sebelumnya.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap akuntabilitas kepala desa perempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat mempunyai nilai rata-rata 42 (dalam kategori rendah). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat mempunyai sikap yang kurang baik terhadap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap akuntabilitas kepala desa perempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat.
2. Sikap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap responsivitas kepala desa perempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat mempunyai nilai rata-rata 43 (dalam kategori rendah), hal ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat mempunyai sikap yang kurang baik terhadap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap responsivitas kepala desa perempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat.
3. Sikap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap tanggung jawab kepala desa perempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat mempunyai nilai rata-rata 40 (dalam kategori rendah), hal ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat mempunyai sikap yang kurang baik terhadap politik masyarakat Lampung Pesisir terhadap tanggung jawab kepala desa perempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

perempuan di kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

## **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat, peneliti menyampaikan hendaknya kepala desa dalam memimpin dapat bersikap lebih tegas serta banyak belajar kepada perangkat desa, BPD, maupun masyarakat. Selain itu, sebagai kepala desa perempuan yang telah diberikan kesempatan maupun haknya sebagai pemimpin, seharusnya bisa memanfaatkan posisinya sebagai pemimpin dengan baik, sedangkan untuk perangkat desa hendaknya membantu kepala desa dalam pencapaian tujuan pemerintahan desa.
2. Bagi masyarakat Desa Lombok Selatan Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat sebaiknya ikut menyukseskan program-program yang telah dicanangkan oleh pemerintah desa dengan harapan agar pemerintahan dan pembangunan menuju ke arah yang lebih maju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Renika Cipta. Jakarta.
- Anwar Mangkudara, 2006, *Kinerja SDM*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Almond, Gilbert A. dan Sidney Verba. 1984. *Budaya Politik*. Bina Aksara Jakarta.
- Azwar. Saifudin. 2005. *Sikap Manusia*. Pustaka Pelajar. Jakarta
- B. Siswanto Sastrohadiwiryono, 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Edisi 2. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dahl, Robert. 1994. *Analisis Politik Modern*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Pranada Media Grup. Jakarta
- Fakih, Mansour. 2003. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial Repika Aditama*. Bandung.
- Hubeis, Aida Vitayala. 2010. *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa ke Masa*. Bogor. PT Penerbit IPB Press.
- Hartomo dan Aziz, Amicun. 2004. *Ilmu sosial Dasar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Irham Fahmi 2011 *Manajemen Kinerja*, Bandung Penerbit Alfabeta.
- Kartono, Kartiini. 2004. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta. PT Radja Grafindo Persada.
- Moehariono 2012. *Indikator Kinerja Utama (IKU)*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Mathis, R.L dan J.H. Jackson. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia buku 1 dan buku 2*. Jakarta: Terjemahan Salemba Empat.
- Ndraha, Taliziduhu. 2011. *Kybernology 1*. PT Renika Cipta. Jakarta Yogyakarta
- Nawawi, Hadari, 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

- Philipus, Ng, dan Nurul Aini. 2004. *Sosiologi Politik*. PT Radja Grafindo Persada. Jakarta.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Radja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rahmat, Jalaludin. 1997. *Metode Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rivai dan Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi Edisi ketiga*. Jakarta. PT Raja grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susilo, Suko dan Basrawi, dkk. 2003. *Sosiologi Politik*. Yayasan Kampusina. Surabaya
- Soemarjan. Selo. 1998. *Budaya Politik dan Pembangunan Ekonomi*. LP3ES. Jakarta.
- Sanusi, Achmad. 2009. *Kepemimpinan sekarang dan masa depan*. Bandung. Prospect.
- Sastroatmodjo, Soejono. 1995. *Perilaku Politik* IKIP Semarang Press. Semarang.
- Sedarmayanti. 2010. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Thoha, Miftah. 2012. *Kepemimpinan dalam Manajmen*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Umar. Husein. 2003. *Metode Riset Prilaku Organisasi*. Gramedia Utama. Jakarta.

### **Skripsi dan Jurnal:**

- Agus Adi tahun 2010 dengan judul Sikap Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Pembangunan di Desa Hanakau Jaya Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.
- Mahmudi 2011 dengan judul Peranan Kepala Desa Perempuan dalam Proses Pengambilan Keputusan (Studi Kasus Seorang kepala Desa Perempuan di Desa Glagah Wero Kecamatan Kalisat).

### **Dokumen:**

- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-undang No 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa.

PP RI Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa

**Media:**

<http://infokorupsi.com/id/korupsi.php?ac=10325&I=korupsi-rp-20-juta-kades-perempuan-ditahan>. Rabu jam 20.00 wib.

<http://www.tempo.co/read/news/2014/01/15/063544863/Ratu-Atut-kini-tersangka-3-kasus-korupsi-banten> rabu 12 jam 17.00 wib.